



**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP DAKWAH  
JAMA'AH TABLIGH DI DESA KAYU LAUT  
KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*

**OLEH**

**SUAIBAH**  
**NIM. 11 110 0035**

**JURUSAN DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2015/2016**



**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP DAKWAH  
JAMA'AH TABLIGH DI DESA KAYU LAUT  
KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

**OLEH**

**SUAIBAH  
NIM. 11 110 0035**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. ARMYN HASIBUAN, M. Ag  
NIP. 19620924 199403 1 005**

**PEMBIMBING II**

**Dr. SHOLEH FIKRI, M.Ag  
NIP. 19660606 2002121 003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**

Hal : Skripsi  
**An. Suaibah**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, 14 April 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Ilmu Komunikasi  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Tempat

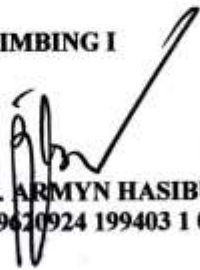
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. **SUAIBAH** yang berjudul **PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI DESA KAYU LAUT KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dengan itu saudara/i tersebut sudah dapat menjalani sidang Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. ARMYN HASIBUAN, M. Ag**  
NIP. 19620924 199403 1 005

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. SHOLEH FIKRI, M.Ag**  
NIP. 19660606 2002121 003

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUAIBAH  
Nim : 11 110 0035  
Fak/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/KOMUNIKASI  
PENYIARAN ISLAM  
Judul Skripsi : **PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP  
DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI DESA KAYU  
LAUT KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 April 2016  
yang menyatakan



**SUAIBAH**  
**NIM. 11 110 0035**



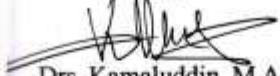
**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Suaibah  
Nim : 11 110 0035  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : **PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP DAKWAH  
JAMA'AH TABLIGH DI DESA KAYU LAUT KECAMATAN  
PANYABUNGAN SELATAN**

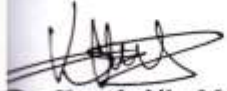
Ketua

  
Drs. Kamaluddin, M.Ag.  
NIP. 19651102 199103 1 001

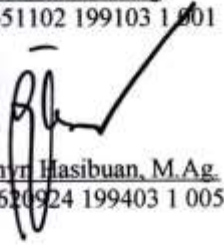
Sekretaris

  
Ali Amran, S.Ag., M.Si.  
NIP: 19760113 200901 1 005

Anggota

  
Drs. Kamaluddin, M.Ag.  
NIP. 19651102 199103 1 001

2. Ali Amran, S.Ag., M.Si.  
NIP: 19760113 200901 1 005

  
Drs. Armyr Hasibuan, M.Ag.  
NIP. 19620924 199403 1 005

4. Drs. Hamlan, M. A  
NIP: 19601204 199903 1 001

Penaksanaan Sidang Munaqasyah:

Tempat : Padangsidimpuan  
Tanggal : 14 April 2016  
Waktu : 09.00 WIB s/d Selesai  
Bentuk Nilai : C  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,06  
Predikat : Cukup / Baik / Amat Baik / Cum Laude \*)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 48 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2016

Skripsi Berjudul : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP  
DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI DESA KAYU  
LAUT KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN

Ditulis Oleh : SUAIBAH  
NIM : 11 110 0035  
Fakultas : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jurusan : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

lah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidimpuan, 16 Mei 2016  
Dekan  
  
Fauziah Nasution, M.Ag  
Nip. 19730617 200003 2 013 P

## ABSTRAK

**Nama** : Suaibah  
**NIM** : 11 110 0035  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Jurusan** : Komunikasi Penyiaran Islam  
**Judul** : **Pandangan Masyarakat Terhadap Dakwah *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan**

*Jama'ah Tabligh* menganggap segala metode dan strategi dakwah yang tidak sesuai dengan keyakinan mereka adalah salah. Bahkan mereka tidak segan-segan mengklaim sasaran dakwah yang tidak mengikuti ajaran mereka adalah sesat. *Jama'ah Tabligh* yang merupakan suatu gerakan keagamaan yang berdakwah dari satu daerah ke daerah yang lain dalam waktu yang relatif lama. Menurut *Jama'ah Tabligh* hanya dengan cara inilah dakwah yang benar sesuai dengan ciri khas mereka yang disebut dengan *khuruj* dalam bahasa Indonesia dinamakan dengan istilah “keluar”. Terlepas dari permasalahan dengan keberadaan *Jamaah Tabligh* di desa Kayu Laut di desa Kayu Laut, yang paling mengkhawatirkan adalah keyakinan-keyakinan yang mereka pahami yang tidak sesuai dengan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam. Sebut saja ketika mereka menyampaikan dakwahnya yang cenderung memaksakan pendapatnya. Perlu diketahui bahwa masyarakat desa Kayu Laut bukanlah masyarakat desa yang terbelakang pendidikannya, tetapi pemikiran agama masyarakat sudah cukup baik dengan kemajuan teknologi sekarang ini. Sehubungan dengan pemahaman *Jama'ah Tabligh* yang berdakwah dari tempat yang satu ke tempat yang lain, maka gerakan dakwah ini telah hadir di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah sejarah masuknya, materi, dan strategi dakwah *Jamaah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan? Bagaimana pandangan masyarakat terhadap dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan?

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gerak-gerak dakwah *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut serta berbagai pandangan masyarakat terhadap *Jama'ah Tabligh*. Sedangkan Kegunaan Penelitian ini adalah: Secara Teoritis (Tambahan dalam khazanah pengetahuan Islam khususnya dalam bidang dakwah dan komunikasi), Secara Praktis (Bahan pertimbangan dan masukan bagi perkembangan dakwah khususnya pada masyarakat di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan, Acuan dan bandingan bagi juru dakwah dalam pengembangan pembinaan agama khususnya pada masyarakat di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan, Masukan untuk mahasiswa jurusan dakwah).

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif-deskriptif. Deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang ditempuh dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini, adalah para tokoh *Jamaah Tabligh* di desa Kayu Laut, alim ulama, masyarakat, dan lain-lain. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilaksanakan riset lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari wawancara tak terstruktur dan observasi.

Dakwah *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan sifatnya sudah menetap sejak tahun 1980. *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut adalah merupakan suatu gerakan dakwah yang berusaha mengajak masyarakat untuk kembali menyadari hakikatnya diciptakan sebagai hamba Allah melalui ceramah pengajian. Materi-materi dakwah yang diajarkan oleh *Jamaah Tabligh* di desa Kayu Laut adalah ketauhidan dan seputar pentingnya sifat *zuhud* dalam kehidupan. Kegiatan dakwah

*Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan hanya berupa pengajian yang diadakan secara rutin setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Kerukunan antar pengikut *Jama'ah Tabligh* dengan masyarakat yang tidak mengikuti dakwah *jama'ah tabligh* tetap terjaga meskipun ada perbedaan pendapat seperti hukum berdakwah dan dalam hal keyakinan seperti pentingnya hidup *zuhud* dan juga dari sifat Allah Swt.



## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul “Pandangan Masyarakat Terhadap Dakwah *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag selaku pembimbing I, dan bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Fauziah, M.Ag selaku ketua Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si. selaku ketua Jurusan KPI.
3. Bapak/ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan beserta para Pembantu rektor IAIN Padangsidimpuan.

5. Bapak-bapak/ibu-ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta beserta segenap keluarga yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan dan handai tauladan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin

Padangsidempuan, 14 April 2016

**SUAIBAH**

**NIM: 11 110 0035**

## DAFTAR ISI

Hlm

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Batasan Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI .....	14
A. Teori Persepsi.....	14
B. Masyarakat.....	18
C. Dakwah .....	21
1. Pengertian Dakwah .....	21
2. Dakwah sebagai seruan.....	23
3. Unsur-unsur Dakwah .....	27
4. Dakwah Sebagai Media Perbaikan Moralitas .....	36
D. Jama'ah Tabligh .....	38
1. Pengertian dan Sejarah Berdirinya <i>Jama'ah Tabligh</i> .....	38
2. Struktur Organisasi <i>Jama'ah Tabligh</i> .....	43
3. Tujuan dan Lingkup <i>Jama'ah Tabligh</i> .....	45
4. Karakteristik <i>Jama'ah Tabligh</i> .....	49
5. Model dan Metode Dakwah <i>Jama'ah Tabligh</i> .....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	55
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	55
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	55
C. Informan Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	58
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
1. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian .....	60
2. Pendidikan dan Sarana Ibadah .....	62
B. Dakwah <i>Jama'ah Tabligh</i> di desa Kayu Laut.....	63

1. Sejarah masuknya gerakan dakwah <i>Jama'ah Tabligh</i> di desa Kayu Laut	63
2. Materi dakwah <i>Jama'ah Tabligh</i> di desa Kayu Laut.....	67
3. Strategi dakwah <i>Jama'ah Tabligh</i> di desa Kayu Laut.....	68
C. Pandangan masyarakat terhadap dakwah <i>Jama'ah Tabligh</i> di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas dakwah sebenarnya telah ada sejak adanya upaya menyampaikan dan mengajak manusia ke jalan Allah, namun kajian akademik keilmuannya masih tertinggal dibandingkan dengan panjangnya sejarah dakwah yang ada. Sebagai sebuah realita, dakwah merupakan bagian yang senantiasa ada sebagai aktivitas keagamaan umat Islam.

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya.

Nabi Muhammad SAW mewajibkan kepada semua umat Islam untuk saling mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sehingga dalam perilaku yang baik sudah termasuk dalam kategori berdakwah.<sup>2</sup> Namun tidak begitu halnya dengan *Jama'ah*

---

<sup>1</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2009), hlm. 217

<sup>2</sup>Alwisral Imam Zaidalah dan Khaidir Khatib Bandaro, *Strategi Dakwah dalam Mewujudkan Diri dan Khatib Profesional*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 18.

*Tabligh* yang merupakan suatu gerakan keagamaan yang berdakwah dari satu daerah ke daerah yang lain dalam waktu yang relatif lama. Menurut *Jama'ah Tabligh* hanya dengan cara inilah dakwah yang benar sesuai dengan ciri khas mereka yang disebut dengan *khuruj* dalam bahasa Indonesia dinamakan dengan istilah “keluar”. Ini merupakan sebuah pondasi *Jama'ah Tabligh* yang berasal dari mimpi pendiri *Jama'ah Tabligh* yang bernama Muhammad Ilyas. Anggota *Jama'ah Tabligh* sangat mengagungkan *khuruj* ini sehingga menganggapnya sebagai jihad akbar dan berdalil dengan ayat-ayat dan Hadits-Hadits tentang *jihad fi sabilillah*.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan pemahaman *Jama'ah Tabligh* yang berdakwah dari tempat yang satu ke tempat yang lain, maka gerakan dakwah ini telah hadir di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan. Kehadiran mereka menjadi polemik di masyarakat karena ketidaksesuaian pemahaman dan keyakinan yang dianut masyarakat dengan pengikut *Jama'ah Tabligh*. Banyak pemikiran-pemikiran yang menyangkut ibadah, akhlak, yang berseberangan dengan masyarakat. Bahkan pengikut *Jama'ah Tabligh* tidak segan-segan mengatakan kepada objek dakwah yang sebagai orang kafir jika tidak mengikuti dakwah dan keyakinan mereka.

Penyebutan *kafir* oleh *Jama'ah Tabligh* kepada orang-orang yang enggan mengikuti dakwah adalah suatu sikap yang sangat ekstrem. Padahal kita tidak boleh menghukumi seseorang kafir atau tidak. Seperti halnya pendapat aliran

---

<sup>3</sup>LPP WAMI, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*, (Jakarta: Al Ishlahy Press, 1995), hlm.

As'ariyah yang berpendapat bahwa orang yang melakukan dosa besar selama orang tersebut *mukmin* maka orang tersebut tidak dihukumi *kafir*. Menurut *Asy'ariyah* mereka masih disebut sebagai orang iman dengan keimanan yang mereka miliki sekalipun mereka melakukan dosa besar. Akan tetapi, apabila dosa besar tersebut dilakukannya dengan meyakini bahwa dosa besar tersebut dibolehkan dan tidak meyakini kekharamannya, maka orang tersebut telah *kafir*.<sup>4</sup>

Adapun dasar dalil yang digunakan aliran ini adalah dalam Al-Quran surat An-Nisa' ayat 48:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
 افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: “Bahasannya Tuhan tidak mengampuni dosa seseorang kalau Ia dipersekutukan, tapi diampuninya selain dari pada itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Siapa yang mempersekutukan Tuhan sesungguhnya dia memperbuat dosa yang sangat besar (An-Nisa' 48 )

Keberadaan *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut merupakan sebuah fenomena baik dari segi pemahaman mereka yang dianggap keliru oleh sebagian masyarakat, maupun dari segi berpakaian. Bahkan mereka tidak segan-segan memakai barang-barang persatuan masyarakat yang kemudian sampai rusak.

Berkenaan dengan kerja *tabligh jama'i (khuruj)*, mereka mengatakan bahwa hal tersebut merupakan jihad akbar. Bahkan mereka membenci kerja

<sup>4</sup>Sheikh Muhammad al-Fudholi, *Kifayatul awam: Pembahasan Ajaran Tauhid Ahlus Sunnah*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1997), hlm. 34.

dakwah yang tidak sesuai dengan kerja dakwah mereka. Di dalam halaqah-halaqah khusus, mereka melarang masyarakat berdakwah kepada agama Allah, berdakwah kepada al-Qur'an dan Sunnah, kecuali dakwah yang sesuai pokok-pokok dasar, ajaran dan *manhaj jama'ah* mereka dan masih dalam koridor hikayat-hikayat, cerita-cerita mimpi dan *fadhail* yang sejalan dengan aqidah dan khurafat mereka. Sikap mereka terhadap *khuruj* berjama'ah ini sangat berlebih-lebihan, sehingga melampaui batas kewajaran yang sulit untuk dijelaskan lewat kata-kata.<sup>5</sup>

Salah satu ciri khas jama'ah ini ialah mereka meyakini bahwa siapa saja yang keluar bersama mereka dalam kerja dakwah berjama'ah ini, berarti ia telah melakukan jihad yang besar bahkan akbar. Mereka beranggapan bahwa keluar bersama mereka dalam kerja berjama'ah ini lebih *afdhal* dari pada berjuang dengan pedang dan pena, lebih afdhal dari pada memerangi musuh Allah dan Rasul-Nya dan lebih afdhal dari pada menjaga kemurnian Islam dan keutuhan kaum muslimin.<sup>6</sup>

*Jama'ah Tabligh* menganggap segala metode dan strategi dakwah yang tidak sesuai dengan keyakinan mereka adalah salah. Bahkan mereka tidak segan-segan mengklaim sasaran dakwah yang tidak mengikuti ajaran mereka adalah sesat. Penulis beranggapan hal-hal yang seperti inilah yang terus menguatkan anggapan Islam itu teroris di kalangan non-Islam.

---

<sup>5</sup>LPP WAMI, *Op.Cit.*, hlm. 16.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 16.



Dakwah bisa diartikan sebagai ajakan baik secara lisan maupun tulisan, tingkah laku dan lain sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>7</sup>

*Jamaah Tabligh* merupakan pergerakan Islam yang mendunia, hal ini menjadi fenomena perjuangan Islam di jaman sekarang ini. Fenomena pergerakan *Jamaah Tabligh* ini sangat cepat dan mudah diterima oleh pengikutnya. *Jamaah Tabligh* telah menjadi kelompok Islam tidak hanya di Indonesia di setiap Negara *Jamaah* ini ada.

Merebaknya *Jamaah Tabligh* sebenarnya hanyalah salah satu sekuen dari perkembangan serupa di banyak negara. Kelompok ini sekarang sedang mewabah di seluruh dunia, dan menjadi ujung tombak gerakan islamisasi di negara-negara atau daerah-daerah non-muslim. Mereka bisa karena menawarkan format Islam yang lebih ramah, sederhana, sentuhan personal serta tekanan pengayaan spritualitas personal. Format semacam ini bagaimanapun mengisi ruang kosong yang ditinggalkan oleh kapitalisme dan modernisme.

*Jamaah Tabligh* adalah merupakan potret gerakan dakwah Islam kekinian yang bersifat lintas negara. Islam yang terlihat pada wajah *Jamaah Tabligh* adalah santun, rendah hati, dan cenderung menghindar khilafiyah (perbedaan pendapat).

---

<sup>7</sup>M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 6.

Para aktivitas *Jamaah Tabligh* (karkun) secara rajin dan berkesinambungan berkhuruj (keluar) untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari. Agar pemeluk agama Islam melaksanakan ajaran Islam secara kaffah, secara menyeluruh dan tidak sepotong-sepotong, terutama mereka yang paling giat meramalkan shalat di masjid, perkembangan *Jamaah Tabligh* di Indonesia sering di anggap sesat dan menyalahi ajaran Islam.<sup>8</sup>

Strategi dakwah yang beragam seperti *Jama'ah Tabligh* yang merupakan salah satu lembaga atau bisa dikatakan sebagai organisasi, meskipun dalam arti sederhana, yang sungguh dikenal oleh masyarakat di Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan pada umumnya. *Jama'ah Tabligh* ini adalah kelompok yang sangat giat dan bersemangat dalam melancarkan dakwah Islam. Selain itu sebagaimana sering terlihat bahwa anggota *Jama'ah Tabligh* ini hampir dapat dikatakan selalu memakai pakaian “ala Islam” yang berupa gamis dan celananya, serban, mempunyai janggut yang lumayan panjang, bertingkah laku layaknya seorang muslim yang baik dan mengikuti serta mengamalkan sunnah-sunnah Rasul hingga hal-hal yang terkecil. Secara sederhana pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh *Jama'ah Tabligh* adalah kembali dan mengikuti

---

<sup>8</sup>Khalimi, *Ormas-Ormas Islam (Sejarah, AkarTeologi dan Politik)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 199.

Sunnah Rasul hingga hal-hal yang terkecil dan menyemarakkan gerakan dakwah seperti yang tergambar dalam *ushul as-sittah* (prinsip enam).<sup>9</sup>

Adapun prinsip enam dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penanaman keimanan sesuai cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw;
2. Penekanan salat khusyu' dan khudu.';
3. Pemantapan ilmu dan zikir; Mewajibkan ikram al-Muslimin; Menanamkan ikhlas niat;
4. Sosialisasi khuruj fi sabilillah;
5. Prinsip Mandiri;
6. Prinsip Menghidupkan Sunah Nabi; Prinsip Konsisten Berdakwah.<sup>10</sup>

Dalam setiap aktivitas dan program Jamaah Tablig, selalu mengacu kepada enam prinsip ini, hingga setiap *bayan* (ceramah). Prinsip enam selalu menjadi pembahasan, karena menurut mereka prinsip enam adalah alat untuk menyelamatkan umat manusia dari kejahilan, kegelapan, kefasikan, dan kemusyrikan. Walaupun prinsip tersebut bukanlah rukun Islam, tapi ajaran-ajaran Islam sudah terakandung dalam prinsip-prinsip tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di lapangan di mana keberadaan *Jamaah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan yang sudah cukup lama mengundang sejumlah rasa penasaran dan pertanyaan pada sebagian masyarakat. Sebut saja dari segi tanggung jawab mereka dalam

---

<sup>9</sup>Nadhar M. Ishaq Shahab, *Khuruj fi Sabilillah, sarana tarbiyah ummat untuk membentuk sifat imaniyyah*, (Bandung: Pustaka Billah, t.t.), hlm. 37.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 37.

memenuhi kebutuhan anak dan istri yang mereka tinggalkan di kampung yang sudah berbulan-bulan. Belum lagi masjid yang dijadikan sebagai tempat tinggal, segala aktivitas mereka lakukan di masjid seperti memasak, mencuci, dan sebagainya. Tidak sedikit masyarakat merasa resah dengan keharidan *Jama'ah Tabligh* di berbagai desa. Demikian juga halnya di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan.

Terlepas dari permasalahan dengan keberadaan *Jamaah Tabligh* di desa Kayu Laut di atas, yang paling mengkhawatirkan adalah keyakinan-keyakinan yang mereka pahami yang tidak sesuai dengan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam. Sebut saja ketika mereka menyampaikan dakwahnya yang cenderung memaksakan pendapatnya. Perlu diketahui bahwa masyarakat desa Kayu Laut bukanlah masyarakat desa yang terbelakang pendidikannya, tetapi pemikiran agama masyarakat sudah cukup baik dengan kemajuan teknologi sekarang ini. Keberadaan *Jamaah Tabligh* di desa Kayu Laut menjadi sebuah fenomena gerakan-gerakan dakwah yang ada di masyarakat. Untuk itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP DAKWAH JAMA’AH TABLIGH DI DESA KAYU LAUT KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN”**

## **B. Fokus Masalah**

Untuk menghindari kesulitan dalam pemahaman dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan:

1. Dakwah *Jama'ah Tabligh* yang ada di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan meliputi sejarah masuknya, materi dakwah, dan strategi dakwahnya.
2. Pandangan masyarakat tentang dakwah *Jama'ah Tabligh* yang ada di Desa Kayu Laut.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam proposal ini yaitu:

1. Bagaimanakah sejarah masuknya, materi, dan strategi dakwah *Jamaah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah masuknya, materi, dan strategi dakwah *Jamaah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan.

2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan.

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Tambahan dalam khazanah pengetahuan Islam khususnya dalam bidang dakwah dan komunikasi.

2. Secara Praktis

- a. Bahan pertimbangan dan masukan bagi perkembangan dakwah khususnya pada masyarakat di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan.
- b. Acuan dan bandingan bagi juru dakwah dalam pengembangan pembinaan agama khususnya pada masyarakat di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan.
- c. Masukan untuk mahasiswa jurusan dakwah.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pandangan masyarakat

“Pandangan” berasal dari kata dasar “pandang” diberi akhiran *an* yang berarti yang diamati yang tetap dan agak lama. Sedangkan “pandangan” itu

sendiri sesuatu yang dipandang.<sup>11</sup> Dengan demikian “pandangan” yang di maksud dalam tulisan ini adalah pandangan dan pemahaman masyarakat terhadap dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan.

## 2. Masyarakat

Kata masyarakat diambil dari sebuah kata Arab yakni *musyarak*, yang kemudian berubah menjadi *musyarakat*, dan selanjutnya disempurnakan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Adapun *musyarak* pengertiannya adalah bersama-sama, lalu *musyarakat* artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Sedangkan pemakaiannya dalam bahasa Indonesia telah disepakati dengan sebutan masyarakat.<sup>12</sup> Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Dalam tulisan ini masyarakat yang dimaksud adalah penduduk yang berdomisili di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan dalam waktu yang lama dan terdaftar di kantor kepala desa.

## 3. Dakwah

Ditinjau dari etimologis atau secara bahasa, dakwah berasal bahasa Arab yaitu *da'a-yad'i-da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, dan

---

<sup>11</sup> WJS. Peorwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 703

<sup>12</sup> Abdul Syani, *Sosiologi; Kelompok dan Masalah Sosial*. (Jakarta: Fajar Agung 1997), hlm. 1

memanggil.<sup>13</sup> Ditinjau dari terminologi adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

#### 4. *Jama'ah Tabligh*

*Jama'ah Tabligh* Secara umum mengandung dua perkataan yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *Jama'ah* yang bermaksud sekumpulan manusia dan *Tabligh* yang bermaksud penyampaian. Pada hakekatnya *Jama'ah Tabligh* adalah jamaah yang memfokuskan diri dalam masalah peningkatan iman dan amal saleh, yaitu dengan cara bergerak mengajak dan menyampaikan dakwah kepada manusia mengenai kepentingan iman dan amal saleh. Dakwah *Jama'ah Tabligh* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu organisasi dalam bidang dakwah yang berupaya mengajak masyarakat agar senantiasa menumbuhkan kesadaran beragama dan kesadaran memahami ajaran agama untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran yang mereka anut. Adapun gerakan dakwah ini pada umumnya dilakukan secara berpindah-pindah dari daerah yang satu ke daerah yang lain, dan yang pada saat ini telah lama hadir di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan.

Dari beberapa batasan istilah di atas maka fokus masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap dakwah *Jama'ah Tabligh*, namun tidak menutup kemungkinan penelitian ini mengungkap berbagai

---

<sup>13</sup>Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, hlm 1.



macam tentang strategi, metode, dan materi dakwah yang dilakukan *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab satu berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah.

Bab dua berisikan Landasan Teori: Dakwah Sebagai Sistem, *Jama'ah Tabligh*, Pengertian dan Sejarah Berdirinya *Jama'ah Tabligh*, Tujuan dan Lingkup Perjuangan *Jama'ah Tabligh*, Karakteristik *Jama'ah Tabligh*, Model dan Metode Dakwah *Jama'ah Tabligh*

Bab tiga berisikan Metode Penelitian: Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab empat terdiri dari hasil penelitian yang meliputi dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan dan pandangan masyarakat terhadap dakwah *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan.

Bab lima yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Teori Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.<sup>14</sup>

Defenisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.

---

<sup>14</sup>Abdurrahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88-89.

Untuk lebih memahami kembali tentang definisi dari persepsi ini, ada beberapa pengertian yang diberikan di dalam *Kamus Lengkap Psikologi*, yaitu:

- a. Persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya.
- b. Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu.
- c. Persepsi interpretasi tentang apa yang diinderakan atau dirasakan individu.
- d. Persepsi merupakan suatu proses pengenalan maupun proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu.
- e. Persepsi juga mencakup konteks kehidupan sosial, sehingga dikenalilah persepsi sosial. Persepsi social merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterpretasi, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi sehingga terbentuk gambaran mengenai orang lain sebagai objek persepsi tersebut.
- f. Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu.
- g. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian yang disebutkan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pandangan ataupun

---

<sup>15</sup>C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Kartini Kartono, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 358.

persepsi adalah suatu pendapat atau pemikiran atas adanya stimulus, ataupun kejadian yang terpantau oleh panca indra.

Hal yang sama dari pengertian di atas, adalah opini public. Seperti yang disebutkan oleh Helena Oliy:

Opini adalah pendapat, ide ataupun hasil pikiran manusia untuk menjelaskan kecenderungan atau preferensi tertentu terhadap perspektif dan ideologi akan tetapi bersifat tidak objektif karena belum mendapatkan pemastian atau pengujian, dapat pula merupakan sebuah pernyataan tentang sesuatu yang berlaku pada masa depan dan kebenaran atau kesalahannya serta tidak dapat langsung ditentukan misalnya menurut pembuktian melalui induksi.<sup>16</sup>

Publik adalah umum, seperti yang kita ketahui bahwa kata publik tersebut pada dasarnya biasa digunakan untuk hal yang bersifat umum, ataupun dinikmati oleh orang banyak dan juga bisa dikatakan bahwa publik tersebut adalah menyangkut hal-hal yang bersifat universal atau menyeluruh. Disini kami menitikberatkan publik lebih kearah sekelompok manusia yang bertindak sebagai komunikan. Apabila dikaitkan dengan suatu kebijakan, keputusan, maka publik tersebut bisa dikatakan sekumpulan manusia yang mayoritas aktif

---

<sup>16</sup>Helena Oliy, *Opini Publik*, (Jakarta: Indeks, 2007), hlm. 20.

dalam pembentukan suatu opini dari suatu kebijakan ataupun suatu keputusan yang telah dikeluarkan.<sup>17</sup>

Proses pembentukan opini publik menggambarkan mulai dari persepsi seseorang sehingga terbentuknya suatu opini publik, yaitu berakar dari latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang akan melahirkan suatu interpretasi atau pendirian seseorang, dan pada akhirnya akan terbentuk suatu opini publik, apakah nantinya bersifat mendukung, dan menentang atau berlawanan. Pendirian merupakan apa yang dirasakan seseorang dan timbul attitude (sikap yang mencerminkan kepatuhan dan rasa menghormati dengan tulus) sebagai sikap yang dapat tersembunyi dalam diri seseorang, dan dapat dalam bentuk symbol, bahasa tubuh, verbal, mimik muka serta bahkan dari suatu warna yang dipakainya. Opini dari seseorang itu kemudian secara akumulatif dapat berkembang menjadi suatu *consensus* (kesepakatan), dan terkristalisasi jika masyarakat dalam kelompok tertentu mempunyai kesamaan dalam visi, ide, nilai-nilai yang dianut, latar belakang dan hingga tujuan yang hendak dicapai dikemudian hari akan terbentuk menjadi opini publik.

Dari penjelasan di atas maka opini publik itu ialah suatu persepsi atau suatu pendapat yang dihasilkan oleh sekelompok manusia terhadap suatu kejadian yang terjadi dan mungkin akan terjadi. Atau opini publik adalah

---

<sup>17</sup>Hegar Pangarep, *Publik Relation*, (Yogyakarta: Media Pressindo, .2011), hlm. 1.

sebagai suatu kesatuan pernyataan tentang suatu hal yang bersifat kontroversial.

Dengan demikian pandangan/persepsi masyarakat adalah sikap ataupun pendapat yang berbeda di masyarakat yaitu yang menerima dan menolak terhadap sesuatu pernyataan maupun kejadian yang dialami dan disaksikan bersama.

## 2. Ciri-ciri Umum Dunia Persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi seperti disebutkan oleh Abdurrahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab adalah:

- a. Modalitas: rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan *modalitas* tiap-tiap indera, yaitu *sifat sensoris dasar* dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- b. Dimensi ruang; dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
- c. Dimensi waktu; dunia persepsi mempunyai *dimensi waktu*, seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.
- d. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu; objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Abdurrahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Op.cit.*, hlm. 89-90.

Dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.

## **B. Masyarakat**

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *socius* yang berarti teman atau kawan.<sup>19</sup> Sedangkan kata “masyarakat” sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *syirk* yang berarti bergaul.<sup>20</sup> Selain itu ada pula yang berpendapat bahwa “Masyarakat” berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti turut serta.<sup>21</sup>

Kumpulan atau persatuan manusia yang saling mengadakan hubungan satu sama lain itu dinamakan “masyarakat”. Jadi masyarakat terbentuk apabila dua orang atau lebih hidup bersama, sehingga dalam pergaulan hidup mereka timbul berbagai hubungan atau pertalian yang mengakibatkan mereka saling mengenal dan saling mempengaruhi.

Bagaimanapun sederhana dan moderennya masyarakat tersebut, sangat signifikan adanya norma, maka norma tetap sebagai suatu yang mutlak harus ada pada masyarakat. Untuk itu, norma hukum maupun norma lainnya dalam

---

<sup>19</sup>Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: Setia Puma Inves, 2007), hlm. 6.

<sup>20</sup>Antonius Atoshoki, dkk, *Relasi Dengan Sesama*, (Jakarta: Eleks Media Komputindo, 2005), hlm. 31.

<sup>21</sup>Bagja Waluya, *Op.cit.*,

masyarakat tujuannya untuk keseimbangan, keserasian dan kesejahteraan hubungan-hubungan manusia dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Kuncoro Ningrat, dalam karyanya yang berjudul, *Antropologi Sosial*, menyebutkan bahwa untuk membedakan komunitas yang satu dengan yang lainnya selain berdasarkan kenyataan perbedaan yang ada, lebih ditentukan oleh sentimen persatuan masing-masing kelompok atau komunitas.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka masyarakat modern adalah sekelompok manusia yang hidup dalam kebersamaan yang saling memperbarui dan terikat norma-norma serta sebagian besar anggotanya mempunyai orientasi nilai budaya untuk menuju kehidupan yang maju.

Adapun syarat suatu kelompok disebut sebuah masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Beranggotakan minimal 2 orang.
2. Anggotanya sadar sebagai suatu kesatuan.
3. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
4. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

Ciri sebuah masyarakat yang baik adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Kuncoro Ningrat, *Antropologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Jaya, 1990,) hlm, 155.



1. Ada sistem tindakan utama.

Untuk menciptakan masyarakat yang baik diperlukan sebuah sistem utama yang mengatur segala hal yang memiliki kaitan dengan kegiatan bermasyarakat, baik sistem yang mengatur anggota masyarakat, kelompok masyarakat, dan hal lain yang mempengaruhi kegiatan kemasyarakatan misalnya norma-norma yang mengatur tingkah laku anggota masyarakat, konsekuensi yang diterima anggota masyarakat pada saat melakukan pelanggaran aturan, kegiatan-kegiatan yang mampu mempererat keakraban antar anggota masyarakat, dan lain-lain

2. Saling setia dengan tindakan utama.

Masyarakat yang baik akan menaati setiap aturan-aturan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam sistem kemasyarakatan yang telah disepakati bersama.

3. Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota.

Sebuah masyarakat yang mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota menunjukkan masyarakat tersebut bukanlah masyarakat yang lemah, sebab memiliki generasi penerus yang melestarikan keberadaan kelompok masyarakat tersebut agar tidak punah tertelan oleh zaman.

4. Sebagian atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran /reproduksi manusia.

Anggota baru yang terlahir dari anggota masyarakat akan secara otomatis melestarikan keberadaan masyarakat itu sendiri, sebab secara naluri seseorang akan mencintai tanah kelahirannya, dan menyandang asal-usul sesuai tempat lahirnya misalnya orang yang lahir dan besar di Pinrang akan disebut orang Pinrang meskipun kelak ia akan merantau atau pindah ke daerah lain.

## C. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab secara Etimologi berarti “memanggil, menyeru, dan mengajak. Orang yang berdakwah disebut *da'i* atau disebut biasanya *muballig*. Kata-kata Dakwah sering dijumpai dalam ayat Al-Qur'an Surat Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٥﴾

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam).<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm 168

Dalam ayat lain juga dijumpai kata “dakwah” yang berarti ajakan sebagaimana terdapat dalam surah Yusuf ayat 33:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ<sup>ط</sup> وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ

وَأَكُنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: *Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh."*

Jadi secara etimologi kata “dakwah” dapat bermakna *seruan*, *ajakan*, dan *panggilan*. Sedangkan secara terminologi kata dakwah banyak didefinisikan oleh para ahli antara lain:

- a. Isa Anshori mengemukakan bahwa dakwah yaitu menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil ummat manusia agar menerima dan mempercayainya keyakinan dan hidup Islam<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>M. Isa Anshori, *Mujahid Dakwah*, (Bandung: Diponegoro, 1995), hlm. 10.

- b. M. Natsir memberikan pengertian dakwah dengan risalah yang dipikulkan kepada seluruh ummat manusia. Sedangkan dakwah tugas *muballigh*, yaitu mempertemukan *fitrah* manusia dengan wahyu Ilahi.<sup>25</sup>

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan makna dakwah Islam yaitu sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan *Allah* dan *Istiqomah* dijalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.

## 2. Dakwah sebagai seruan

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya.

Mengenai kewajiban menyampaikan dakwah kepada masyarakat penerima dakwah, para ulama berbeda pendapat mengenai status hukumnya.

---

<sup>25</sup>M. Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Bandung: Capita Selecta, 1996), hlm. 6.

*Pendapat pertama*, menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya fardhu ain maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, semuanya tanpa kecuali wajib melaksanakan dakwah.

Firman Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).*<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Depag. RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Op.cit., hlm. 322.

Kata *ud'u* yang diterjemahkan dengan seruan dan ajaran adalah *fi'il amr* yang menurut kaidah ushul fiqh setiap *fi'il amr* adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunah atau hukum lain. Jadi, melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu, dan hal ini disepakati oleh para ulama. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang status kewajiban itu apakah fardhu ain atau fardhu kifayah.<sup>27</sup>

*Pendapat kedua*, mengatakan bahwa berdakwah itu hukumnya tidak *fardhu ain* melainkan *fardhu kifayah*. Artinya, apabila dakwah sudah disampaikan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang.

Perdebatan di kalangan ulama tentang kewajiban dakwah Islam bertitik tolak dari perbedaan interpretasi terhadap ayat Al-Quran surat Ali Imran ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

<sup>27</sup>Samsul Munir Amin. *Op,cit*, hlm.50-51

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran: 104).*<sup>28</sup>

Mengenai hukum dakwah masih terjadi kontradiksi apakah jenis kewajiban dakwah ditujukan kepada setiap individu atau kepada sekelompok manusia, perbedaan pendapat tersebut disebabkan perbedaan pemahaman terhadap dalil *naqli* (Alquran dan Hadis), dan karena kondisi pengetahuan dan kemampuan manusia yang beragam dalam memahami Alquran.

Menurut Asmuni Syukir, hukum dakwah adalah wajib bagi setiap muslim, karena hukum Islam tidak mengharuskan umat Islam untuk selalu memperoleh hasil yang maksimal, akan tetapi usaha yang diharuskan maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, sedangkan berhasil atau tidak dakwah merupakan urusan Allah, hal ini berlandaskan kepada firman Allah di dalam Alquran surah at-Tahrîm (66) : 6, sebagai berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Depag. RI, *Alqur'an dan Terjemahnya, Op.cit.*,

<sup>29</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), hlm. 27.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6).*<sup>30</sup>

Ibn Taimiyah seperti disebutkan oleh M. Ali Aziz, menyatakan bahwa dakwah merupakan kewajiban secara kolektif (*fardhu kifayah*), karena apabila sekelompok umat telah melaksanakan aktivitas dakwah, maka kewajiban

---

<sup>30</sup>Depag. RI, *Alqur'an dan Terjemahnya, Op.cit.*,



dakwah sudah terlepas bagi kelompok umat yang lainnya.<sup>31</sup> Ditambahkan oleh Muhammad Ghozali yang juga menyatakan bahwa umat Islam harus saling membantu untuk tercapainya tujuan dakwah.<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat tentang hukum dakwah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan berdakwah hukumnya wajib secara kolektif bagi yang mempunyai kemampuan dalam berdakwah, dan dakwah wajib secara individu dalam menuntut ilmu agar mempunyai kemampuan untuk berdakwah, karena tidak dapat secara menyeluruh umat Islam hanya berdakwah disebabkan selain dakwah juga banyak aspek yang harus dipenuhi oleh umat Islam. Selain itu, tidak dapat dikatakan bahwa dakwah hanya sekedar untuk orang-orang tertentu, akan tetapi pada dasarnya kewajiban dakwah berada pada bagian yang menjadi prioritas untuk umat Islam secara menyeluruh.

Dakwah pada hakikatnya merupakan proses perubahan dan perbaikan, yaitu perubahan yang berazaskan cerminan dari nilai-nilai Islam, sehingga aktivitas dakwah *inherent* dengan sisi antropologi masyarakat sehingga dakwah harus dapat berperan sebagai pemandu perkembangan budaya masyarakat.

---

<sup>31</sup>Ibn Taimiyah, *Manhaj Dakwah Salafiyah*, pent. Amiruddin, dari judul asli, *al-Amru bi al-Ma'ruf wa al-Nahyi 'an al-Munkar*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), hlm. 13.

<sup>32</sup>M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 37.

Sebagai kesimpulan, hukum berdakwah adalah wajib bagi seluruh umat Islam yang mampu melaksanakannya, dan wajib hukumnya untuk berusaha memperoleh kemampuan untuk berdakwah, sehingga dalam berdakwah untuk mencapai keberhasilan juga diharuskan untuk mempunyai strategi baik berupa metode atau model yang digunakan agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat.

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dan selalu ada dalam kegiatan dakwah.<sup>33</sup> Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah). Semua ini adalah unsur pokok dakwah yang berarti harus ada dan tidak bisa dipisahkan dalam proses dakwah sendiri, peran masing-masing unsur amat berkaitan dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

#### a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Kata “*Da'i*” berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau *muanas* (perempuan) disebut *da'iyah*.<sup>34</sup> *Da'i* adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah: melalui kegiatan dakwah para *da'i* menyebarkan ajaran Islam. Dengan

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 75.

<sup>34</sup>Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 73.

kata lain, *da'i* adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

*Da'i* dapat diibaratkan sebagai seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini *da'i* adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang *da'i* di tengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya.

Sementara itu, untuk mewujudkan seorang *da'i* yang professional yang mampu memecahkan kondisi madunya sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh objek dakwah, ada beberapa kriteria. Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* secara umum, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Mendalami al-Qur'an, Sunnah dan sejarah kehidupan Rasul, serta khulafaurrasyidin.

---

<sup>35</sup>Moh. Ali Aziz, *Op.cit.*, hlm. 81.

- 2) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
- 3) Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimana pun.
- 4) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah anpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- 5) Satu kata dengan perbuatan.
- 6) Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

b. *Mad'u* (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>36</sup>

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.<sup>37</sup> Oleh karena itu, membahas yang menjadi *maddah* dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bias dijadikan *maddah* dalam dakwah Islam.<sup>38</sup>

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 90.

<sup>37</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Op.cit.*, hlm. 24.

<sup>38</sup>Moh. Ali Aziz, *Op.cit.*, hlm. 94.

*Wasilah* (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *Methodica* ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.<sup>39</sup> Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (Komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Hasanudin, *Hukum Dakwah*, Cet. I, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 35.

<sup>40</sup>Munir, *Metode Dakwah*, Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 7-8.

Firman Allah Swt

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

Dari ayat tersebut dapat difahami prinsip umum tentang metode dakwah Islam yang menekankan ada tiga prinsip umum metode dakwah yaitu; Metode *hikmah*, metode *mau'idzah khasanah*, metode *mujadalah billati hia ahsan*,

1) Metode hikmah

Metode ini adalah perbuatan dan ucapan, hingga dapat meletakkan sesuatu pada tempatnya. dengan demikian ini mencakup semua teknik dakwah yang diharapkan umat dakwah yang kita seru dengan metode bisa dapat tercapai dengan apa yang kita cita-citakan dan berhasil dengan sempurna.<sup>41</sup>

2) Metode *mau'idzah khasanah*

*Mau'idzah Hasanah* adalah suatu metode dalam menyampaikan dakwah dengan cara memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan.<sup>42</sup>

Yakni memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Penggunaan metode dakwah model ini dapat dilakukan antara lain dengan melalui: (1) kunjungan keluarga, (2) sarasehan, (3) penataran/kursus-kursus, (4) ceramah umum, (5) tabligh, (6) penyuluhan.

3) *Mujadalah*

*Mujadalah*/Debat yang baik berdebat menurut bahasa berarti berdiskusi atau beradu argumen. Di sini, berarti berusaha untuk

---

<sup>41</sup>Abdul Fatah, *Manajemen Dakwah di Era Global*, (Jakarta: Fauzan Inti Kreasi, 2003), hlm. 127

<sup>42</sup>*Ibid.*,

menaklukan lawan bicara sehingga seakan ada perlawanan yang sangat kuat terhadap lawan bicara serta usaha untuk mempertahankan argumen dengan gigih.

Secara epistemologis, berdebat sebagaimana didefinisikan para ulama adalah:<sup>43</sup>

- a) Usaha yang dilakukan seseorang dalam mempertahankan argumen untuk menghadapi lawan bicaranya.
- b) Cara yang berhubungan dengan pengukuhan pendapat atau madzhab.
- c) Membandingkan berbagai dalil atau landasan untuk mencari yang paling tepat.

Dakwah yang sering dilakukan Rasulullah dalam konteks sejarah adalah dakwah *bil-lisan* untuk menyampaikan risalah Islam, baik dengan metode ceramah, khutbah, diskusi, nasehat, dan sebagainya. Ahmad Janawi memaparkan metode dialog yang juga pernah dilakukan oleh Rasulullah terhadap pemeluk agama Yahudi, Nasrani, dan agama lainnya dengan berbagai hal.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>H.S. Prodjokusumo, *Dakwah bi al-Hal Sekilas Pandang*, dalam, *Tuntunan Tablig I*, (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1997), hlm.222

<sup>44</sup>Tim Penulis Rahmat Semesta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 22.



Sebagai contoh ketika beliau berbicara dengan orang Nasrani Najran yang berjumlah 60 orang yang dipimpin oleh al-Sayyid dan al-‘Aqib mengenai persoalan Nabi Isa as, Rasulullah mengatakan kepada mereka bahwa Nabi Isa bukan anak Allah, kemudian mereka membantah dengan memberikan pertanyaan, “siapa ayah Isa?” tetapi Rasulullah memberikan gambaran bahwa Allah itu tidak akan mati dan tetap hidup, sedangkan Isa tidak seperti itu.

Allah itu pemberi rizki dan pencipta segala sesuatu, sedangkan Isa tidak, Rasulullah juga memberikan penjelasan bahwa Isa dikandung oleh seorang ibu seperti ibu lainnya, sehingga secara logika seorang ayah akan mempunyai kemiripan dengan ayahnya, sedangkan Isa tidak seperti itu, dengan penjelasan tersebut orang Nasrani Najran tersebut dapat menerima dan akhirnya masuk Islam dengan perdamaian.

Dakwah dengan menggunakan metode dialog seperti yang dilakukan Rasulullah dapat dikaitkan dengan metode *mujadalah* (berdiskusi) yang terdapat di dalam surah an-Nahl 125, selain itu dakwah *bil-lisan* dapat berbentuk hal lain yang mempunyai tujuan yang sama meskipun dengan pelaksanaan yang sedikit berbeda, seperti dialog interaktif, atau yang sejenisnya.

Seorang da'i harus berbicara dengan gaya bahasa yang menimbulkan kesan di dalam hati para *mad'u* (obyek dakwah), sehingga agar tidak terdapat kesalahan dalam berbicara yang menyebabkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan dakwah, diperlukan untuk memperhatikan empat hal sebagai berikut:

- a) Memilih kata-kata yang baik;
- b) Meletakkan pembicaraan tepat pada tempatnya dan mencari kesempatan yang benar;
- c) Berbicara dengan pembicaraan sekedar keperluan; dan
- d) Memilih kata-kata yang akan dibicarakan.

M. Isa Anshary menjelaskan bahwa lidah berkuasa membuat hidup menjadi lebih berbahagia serta bercahaya, dan lidah juga mampu untuk membuat hidup menjadi kering dan gersang, dan kemudian lidah juga mampu menegakkan iman dan kepercayaan di dalam hati dan perilaku manusia, dan mampu menjadikan manusia anti terhadap Tuhan dan agama.<sup>45</sup>

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

*Atsar* berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Istilah ini kemudian digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau

---

<sup>45</sup>M. Isa Anshary, *Mujahid Dakwah Pembimbing Muballigh Islam*, Cetakan V, (Bandung: Diponegoro, 1995), hlm. 29

perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadis, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadis.<sup>46</sup>

*Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau sering tidak mendapat banyak perhatian dari para *da'i*. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk segera diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.<sup>47</sup>

#### 4. Dakwah Sebagai Media Perbaikan Moralitas

Dr. H. Harifuddin Cawidu menyatakan bahwa dakwah merupakan jantung dari agama, karena kehidupan agama sangat tergantung pada gerak dinamis dari aktifitas dakwah yang berjalan terus menerus tanpa akhir. Tanpa kegiatan dakwah, agama akan mengalami kevakuman dan stagnasi

---

<sup>46</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 363.

<sup>47</sup>Moh. Ali Aziz, *Op.cit.*, hlm. 138-139.

dalam perkembangannya. Oleh sebab itu, bila dakwah berhenti berarti lonceng kematian agama telah berbunyi.<sup>48</sup>

Sehubungan dengan pernyataan ini di atas, maka kegiatan dakwah merupakan kewajiban umat Islam secara keseluruhan baik secara individual sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing, maupun secara kelompok atau kelembagaan yang diorganisasikan secara rapi dan modern, dikemas secara apik dan professional serta dikembangkan terus menerus mengikuti irama dan dinamika perubahan zaman dan masyarakat. Dalam QS. Saba (34): 28 Allah swt berfirman ;

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ

Artinya: *dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya. (QS. Saba: 28).*<sup>49</sup>

<sup>48</sup>Harifuddin Cawidu, *Strategi Pembinaan Dakwah Memasuki Milenium Baru Abad ke-21*, (Makassar: DPD-MDI Sulsel, 1999), hlm. 2.

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.cit.*, hlm. 688.

Ayat di atas memberikan isyarat kepada setiap umat bahwa dalam melakukan dakwah, akan ditemukan suatu kondisi berupa sejumlah orang sebagai sasaran dakwah yang tiada peduli terhadap visi, misi, dan isi dakwah. Hal ini merupakan suatu tantangan yang menggairahkan umat. Dikatakan sebagai tantangan yang menggairahkan karena umat dituntut untuk meng-gunakan kaifiyat, mengedepankan masalah dan marhalah (tahapan-tahapan) dakwah yang berkaitan dengan kondisi obyektif kelompok sasaran, serta pada era atau zaman yang bagaimana mereka berada. Dengan demikian, dalam dakwah Islamiyah senantiasa mengandung muatan reformatif dan aktualitatif.<sup>50</sup>

Berdasar pada keterangan di atas, maka dipahami bahwa salah satu muatan dakwah adalah harus reformatif dan aktualitatif. Jadi, jika dikaitkan dengan masalah moralitas, maka fungsi dakwah di sini adalah berusaha untuk mereformasi moralitas buruk menjadi moralitas yang baik. Atau dengan kata lain, urgensi dakwah di sini adalah berusaha untuk memperbaiki moralitas.

Perbaikan moralitas merupakan bagian yang sangat urgen dalam Islam. Oleh karena itu, urgensi dakwah di sini, terletak pada usaha pembimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam

---

<sup>50</sup>Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Cet.I (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm.

menuju kepada terbentuknya moralitas utama menurut ukuran-ukuran Islam. Moralitas utama yang dimaksudkan di sini adalah kepribadian Muslim yang berasaskan nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan dan berbuat serta bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Islam.

#### **D. Jama'ah Tabligh**

##### **1. Pengertian dan Sejarah Berdirinya *Jama'ah Tabligh***

Secara umum, perkataan *Jamaah Tabligh* mengandung dua perkataan yang berasal dari bahasa Arab, yaitu jamaah atau *Jama'ah* yang bermaksud sekumpulan manusia sedangkan *Tabligh* yang bermaksud menyampaikan. Pada hakekatnya *Jama'ah Tabligh* adalah jamaah yang memfokuskan diri dalam masalah peningkatan iman dan amal saleh, yaitu dengan cara bergerak mengajak dan menyampaikan kepada manusia.<sup>51</sup>

Dari rasa keinsyafan pengasas gerakan ini terhadap kehidupan ummat Islam India, maka ia membentuk jama'ah yang mempunyai visi dan misi ke arah *Islah* diri dan mengajak manusia supaya mentauhidkan Allah swt. Tetapi oleh beragam orang dikemudian hari gerakan dakwah ini dinamakan masyarakat dengan jama'ah Kompok, jama'ah Jenggot, dan jama'ah *Tabligh*. Tetapi yang lebih populer adalah *Jama'ah Tabligh* disebabkan sifatnya

---

<sup>51</sup>LPP WAMI, *Op.cit.*, hlm. 16.

menyampaikan dan mendatangi masyarakat tanpa diundang. Hingga sekarang jama'ah mereka disebut *Jama'ah Tabligh* dan mereka pun menyetujuinya.

*Jamaah Tabligh*, pada awalnya dipelopori oleh Maulana Muhammad Ilyas, adalah seorang 'alim yang hidup di sebelah utara ibu kota India, New Delhi, tepatnya di Nizamuddin ada. Ia lahir pada tahun 1303 (1886 M) di Kandhla, sebuah desa di kawasan Muzafar Nagar di wilayah Uttarpradesh, India. Ayah Muhammad Ilyas, Muhammad Isma'il adalah seorang alim terkenal dengan ilmu dan pengetahuan agama, berasal dari keluarga yang memiliki kedudukan tinggi dalam ilmu agama, bahkan nasabnya sampai kepada Sayid Abu Bakar as-Siddiq ra.. Ibunya bernama al-Hafizah as-Safiyah. Ayah Muhammad Ilyas, selain seorang alim juga terkenal sebagai seorang sufi yang sering *'uzlah* dan *khalwat*.<sup>52</sup>

Muhammad Ilyas, adalah orang yang sibuk dengan aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya, ia mengajar di madrasah tempat ayahnya mengajar dahulu, tepatnya di Nizamuddin. Dengan kesibukan itu pula, dia dikenal dengan panggilan "Maulana" sebagai sebutan bagi orang yang mengajar di madrasah, atau bagi siapa saja yang banyak mendalami ilmu agama.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Sayyid Abu al-Hasan 'Ali an-Nadwi, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, terj. Masrokhan Ahmad, (Jakarta: Ash-Shaff, 1997), hlm. 5.

<sup>53</sup>Husein ibn Muhsin ibn 'Ali Jabir, *Membentuk Jama'at al-Muslimin*, terj. Abū Fahmi, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm. 259

Ia mengajar anak-anak yang dulunya tidak sekolah, kemudian bersekolah. Namun, usaha yang ia lakukan memunculkan kekecewaan dalam dirinya, karena keberhasilannya bersifat parsial, sebagian kecil saja. Hal itu ditandai dengan tetapnya kebodohan, merajalelanya kejahatan dan sunyinya tempat-tempat ibadah. Di samping itu paham sekularisme masih melanda negerinya, sehingga berpengaruh kepada sistem pendidikan dan perilaku masyarakat. Faktor-faktor di atas membuat banyak kalangan tidak berhasrat lagi mendalami ilmu agama di madrasah.<sup>54</sup>

Permasalahan yang paling mendasar bagi Maulana Muhammad Ilyas adalah bagaimana mengajak orang untuk menjalankan perintah Allah dan menghidupkan Sunah Rasulullah saw.. Muhammad Ilyas setiap saat berfikir mencari solusi dan alternatif yang bisa memenuhi harapannya. Pada suatu hari, dia keluar dan berfikir tentang siapakah orang yang dapat diajak pergi ke masjid dan salat berjemaah. Tiba-tiba secara tidak sengaja terpandang oleh matanya sejumlah kaum Muslim yang sedang sibuk dengan pekerjaan mereka saat waktu salat tiba. Ia pun bertanya kepada mereka tentang gaji yang mereka peroleh. Mereka pun menyebutkan jumlah yang biasa mereka peroleh setiap harinya. Kepada mereka ditawarkan, apakah mereka bersedia seandainya mereka memperoleh gaji seperti biasanya dan tidak perlu melanjutkan bekerja. Kata mereka, “Baik, kami setuju.” Lalu beliau membawa mereka masuk

---

<sup>54</sup>Sayyid Abu al-Hasan ‘Ali an-Nadwi, *Op.cit.*, hlm. 6.



masjid, mengajari membaca al-Quran, dan mengerjakan salat, serta kepada mereka diberikan gaji sebagaimana yang biasa mereka peroleh setiap hari. Dengan kesibukan ini, mereka berhasil dibentuk menjadi orang yang taat, dan merekalah murid pertama di masjid al-Kukh, Nizamuddin yang kelak menjadi terkenal.<sup>55</sup>

Setelah berpikir lama dan memohon petunjuk Allah, Muhammad Ilyas bertekad membentuk jemaah (kelompok dakwah) guna berdakwah keluar daerah yang susah dijangkau oleh pendidikan madrasah. Langkah ini dilakukan oleh Muhammad Ilyas setelah melaksanakan haji kedua dalam hidupnya pada tanggal 13 Rabi'ul Akhir 1345 H (25 September 1925 M).

Muhammad Ilyas mengajak banyak orang untuk menyertai jemaah ini, namun hanya beberapa orang saja yang bersedia untuk ikut serta. Hal itu terjadi karena masyarakat belum pernah melihat usaha seperti ini sebelumnya, sehingga banyak orang mempertanyakan. Langkah ini yang lambat laun menjadi lembaga dakwah yang besar yang dikenal dengan Jemaah Tablig, yang telah memberikan inovasi dalam dakwah.

Langkah awal yang dilakukan oleh Jemaah Tabligh adalah melakukan pengiriman jemaah ke suatu daerah untuk berdakwah, dengan jumlah jemaahnya sedikit ( $\pm$  sepuluh orang) tapi Muhammad Ilyas tetap dalam pendiriannya. Hal ini menimbulkan keheranan, kejutan dan pertanyaan bagi

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 8.

banyak masyarakat, daerah tujuan yang dikunjungi oleh jemaah pertama adalah Kandla (tempat kelahiran Muhammad Ilyas) yang dipimpin oleh Hafis Maqbul Hasan, kemudian jemaah kedua ke Raipur. Derap langkah dakwah ini, di satu sisi memberi kejutan bagi masyarakat, karena para anggota jemaah selain menerangkan tentang teoritis ajaran Islam, di sisi lain juga memberikan contoh langsung praktek amalan agama kepada masyarakat yang dikunjungi.<sup>56</sup>

Dari kenyataan di atas, dapat dipahami bahwa metode dakwah *Jamaah Tabligh* seakan-akan tidak mau menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini. Hal itu terlihat dari metode dakwah yang dipakainya, yaitu dengan meninggalkan keluarga selama beberapa hari, hidup sederhana, makan, minum, pakaian, tempat tidur, menjauhi media-media modern seperti televisi, video, internet baik dalam kehidupan sehari-hari atau pun dalam menjalankan dakwah. Dengan pola tersebut di atas muncullah tanggapan dan penilaian dari berbagai kalangan, ada yang menilai positif dan ada pula yang menilai negatif.

Namun, *Jamaah Tabligh* terbukti telah banyak memberikan perubahan positif, baik bagi individu maupun masyarakat. Banyak yang hidupnya menyimpang lurus kembali, banyak yang lalai, lupa dan khilaf menjadi sadar. Banyak yang berpaling dari Allah dan agama-Nya, taat dan taubat kepada-Nya.

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 47.

Beberapa kasus membuktikan bahwa *khidmah* (pelayanan) *Jamaah Tabligh* di beberapa negara telah mendapat sambutan yang baik, seperti di Thailand, Malaysia dan beberapa negara Asia lainnya. Bahkan di Bangladesh telah diadakan *ijtima'* (perkumpulan) yang merupakan perkumpulan umat Islam terbesar kedua setelah Makah pada musim Haji Februari 2003.<sup>57</sup>

## 2. Struktur Organisasi *Jama'ah Tabligh*

Pusat kegiatan *Jamaah Tabligh* di Indonesia terletak di Masjid Tua Kebon Jeruk Jalan Hayam Wuruk di Jakarta. Disinilah tempat berkumpulnya anggota *Jamaah Tabligh* yang berasal dari seluruh pelosok tanah air maupun dari luar Indonesia. Pemimpin *Jama'ah Tabligh*nya berkedudukan sebagai penanggung jawab atau yang lebih dikenal *Ahli Syura* yang bertugas menyeleksi anggota yang bersedia *khuruj* sesuai daerah tujuan dan biasanya yang menjadi ketua musyawarahnya berasal dari penanggung jawab terpilih pada setiap malam jumatnya. Hal itu berarti ketua musyawarah kedudukannya bisa berganti-ganti sesuai waktu senggang yang dimiliki masing – masing penanggung jawab.<sup>58</sup>

Adapun penanggung jawab pusatnya adalah H. Ahmad Zulfaqar, H. Cecep Firdaus, Mohammad Muslihuddin, Dr. A.A. Noor, Syamsuddin Abdulloh, Ir. A. Aminuddin Noor dan Mohammad Sani Ilyas.

---

<sup>57</sup>*Ibid.*,

<sup>58</sup><http://www.IndonesiaIndonesia.com/F/6050-membongkar-kedok-jamaah-tabligh>

Selain itu organisasi ini memiliki 2 Pondok sentral di Indonesia yang memiliki banyak cabang di wilayah tanah air yaitu;

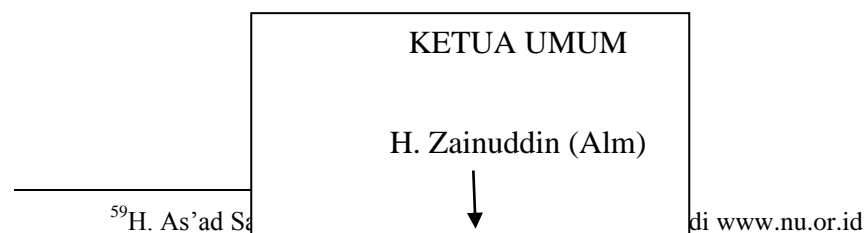
- a. Pondok pesantren Alfalah di Desa Temboro, Kecamatan Keras Kabupaten Magelang Jawa timur. Dengan jumlah santri kurang lebih 11.000 orang.
- b. Pondok pesantren Sirojul Mukhlisin di daerah Kerincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, Jawa tengah.

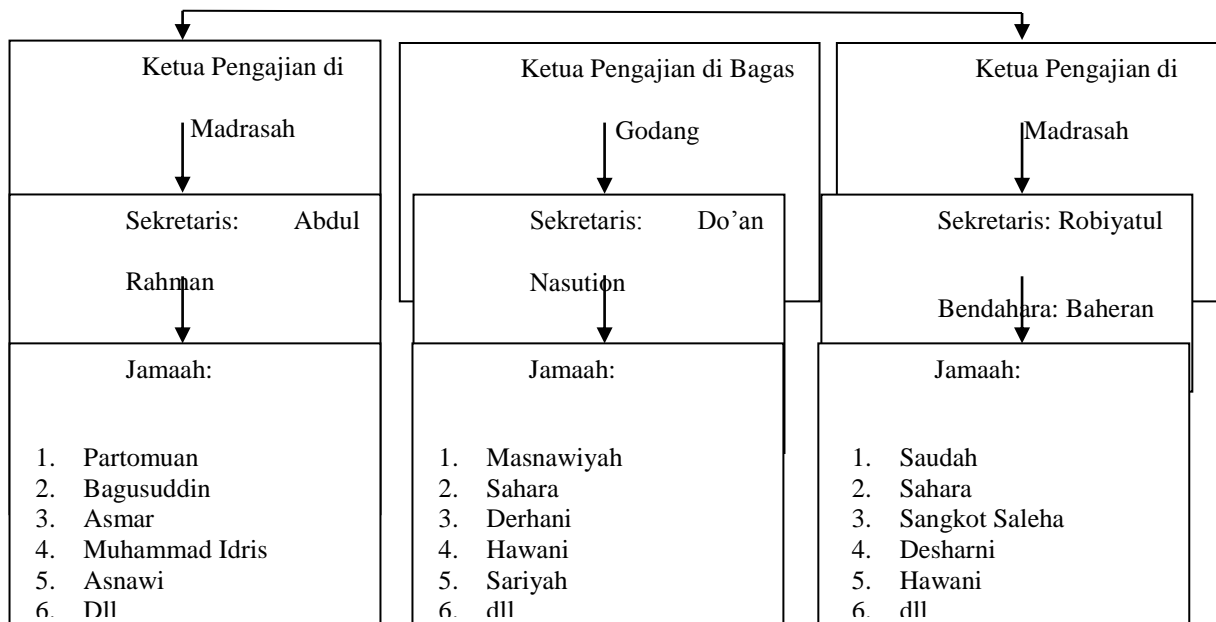
Kegiatan pertemuan (*Ijtima*) tahunan anggota *Jamaah Tabligh* yang sudah dilaksanakan di Indonesia diantaranya adalah tahun 2007 di Ancol, tahun 2008 dan 2009 di perumahan BSD, Tangerang. tahun 2011 dibekas pabrik mobil Timor, Karawang, yang mana lahan tersebut pemberian Tomi Suharto, sebagai bentuk simpatinya terhadap *Jamaah Tabligh*.<sup>59</sup>

Struktur keorganisasian yang formal dan mengikat tidak dikenal di Jama'ah Tabligh desa Kayu Laut, susunan keorganisasiannya didasarkan pada hirarki atau garis kerja jama'ah seperti tertera pada bagan berikut:

#### STRUKTUR ORGANISASI PENGAJIAN JAMA'AH TABLIGH

##### DESA KAYU LAUT





### 3. Tujuan dan Lingkup *Jama'ah Tabligh*

Markas internasional pusat tabligh adalah di Nizzamudin, India. Kemudian setiap negara juga mempunyai markas pusat nasional, dari markas pusat dibagi markas-markas regional/daerah yang dipimpin oleh seorang Shura. Kemudian dibagi lagi menjadi ratusan markas kecil yang disebut *Halaqah*. Kegiatan di *Halaqah* adalah musyawarah mingguan, dan sebulan sekali mereka *khuruj* selama tiga hari. *Khuruj* adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang Amir. Orang yang *khuruj* tidak boleh meninggalkan

masjid tanpa seizin Amir khuruj. Tapi para karyawan diperbolehkan tetap bekerja, dan langsung mengikuti kegiatan sepulang kerja.<sup>60</sup>

Berbeda dari pengertian umum yang memahami dakwah secara salah sebagai tugas para alim ulama semata, gerakan ini berpendapat bahwa amar makruf nahi munkar adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah; dakwah bukan hanya kewajiban alim ulama melainkan juga kewajiban muslim awam. Oleh karena itu, gerakan ini kurang nyaman dengan kegiatan-kegiatan dakwah seperti tabligh akbar, apalagi hal itu disatukan dengan acara-acara kesenian tertentu.

Setiap kali tiba di suatu daerah, mereka pertama-tama melakukan *Jaulah Khusus*, yaitu mengunjungi ulama setempat; baru kemudian mereka mengadakan *Jaulah Umum*, yaitu mengunjungi rumah-rumah penduduk dan mengajak mereka ke masjid setempat.<sup>61</sup> Kemudian kegiatan diisi dengan *ta'lim* (membaca hadits atau kisah sahabat, biasanya dari kitab *Fadhail Amal* karya Maulana Zakaria), *bayan*, *mudzakarah* (menghafal) 6 sifat sahabat, *karkuzari* (memberi laporan harian pada amir), dan musyawarah. Selama masa *khuruj*, mereka tidur di masjid.<sup>62</sup>

Aktivitas Markas Regional adalah sama, *khuruj*, namun biasanya hanya menangani khuruj dalam jangka waktu 40 hari atau 4 bulan saja. Selain itu mereka juga mengadakan malam *Ijtima'* (berkumpul), dimana dalam

---

<sup>60</sup><http://www.asyariah.com/print.php?id>

<sup>61</sup>Azyumardi Azra, *Op.cit.*, hlm. 267

<sup>62</sup><http://id.wikipedia.org>,

Ijtima' akan diisi dengan Bayan (ceramah agama) oleh para ulama atau tamu dari luar negeri yang sedang *khuruj* disana, dan juga *ta'lim wa ta'alum*.

Setahun sekali, digelar *Ijtima' umum* di markas nasional pusat, yang biasanya dihadiri oleh puluhan ribu umat muslim dari seluruh pelosok daerah. Bagi umat muslim yang mampu, mereka diharapkan untuk khuruj ke poros markas pusat (India-Pakistan-Bangladesh/IPB) untuk melihat suasana keagamaan yang kuat yang mempertebal iman mereka.<sup>63</sup>

Gerakan *tabligh* yang dikembangkan oleh *Jama'ah Tabligh* merupakan upaya menghidupkan kembali *ghirah* Islam yang sudah lama fakum. Dengan mengembangkan usaha dakwah maka umat Islam kembali akan kokoh dan kuat seperti pada masa Rasulullah dan para sahabat. Para sahabat tidak pernah menyerah dalam mempejuangkan agama Islam bahkan mereka berani untuk mengorbankan segala yang mereka miliki sekali pun nyawanya.

Tujuan dakwah mereka adalah untuk menyebarkan hakikat kehidupan manusia di dunia dan mengembangkan enam sifat selain dari al-Qur'an dan Hadis dalam merealisasikan Islam yang *kaffah*. Selain itu, dakwah yang dilaksanakan oleh *Jama'ah Tabligh* merupakan upaya pencerahan sebagai penerus misi risalah kenabian Nabi Muhammad S.a.w yang diutus oleh Allah

---

<sup>63</sup>Abdul Hakim, *Sudahkah Anda Mengenalinya Jama'ah Tabligh?*, (Jakarta: Darul Qolam, 2003), hlm.24

sebagai rahmat untuk pencerahan bagi alam semesta. Selanjutnya tujuan mereka adalah menumbuhkan kesadaran beragama dan kesadaran memahami ajaran agama untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan dan penyebaran dakwah *Jama'ah Tabligh* didasari oleh 6 (enam) prinsip dasar yaitu:

- a. Mengajak ummat Islam untuk berdakwah menyebarkan agama yang merupakan tanggung jawab setiap muslim.
- b. Tidak menunggu orang datang akan tetapi berinisiatif mengunjungi mereka.
- c. Berbaur dengan masyarakat tanpa melihat status sosial mereka.
- d. Objek utama yang menjadi materi dakwah adalah masalah yang mendasar mengenai keyakinan atau iman.
- e. Sebaik-baik umat adalah pendakwah, menarik secara langsung jamaah yang non muslim.
- f. Tidak mempermasalahkan perbedaan pendapat, dan tidak ikut campur dalam perpolitikan.<sup>64</sup>

Dari prinsip-prinsip dasar di atas yang dikembangkan oleh *Jamaah Tabligh* tampak bahwa lingkup perjuangan mereka tidak mempunyai batas. Objek dakwah *Jama'ah Tabligh* adalah semua orang baik muslim maupun non muslim. Dalam merealisasikan dakwah, *Jamaah Tabligh* mempunyai metode atau cara khusus dalam berdakwah yakni:

---

<sup>64</sup>Abdurrahman, *Membongkar-Kedok Jamaah Tabligh* (<http://www.Indonesia.com/F/6050>, diakses 10 Oktober 2015 pukul 22.00 wib)



- a. *Khuruj fisabilillah*, (keluar di jalan Allah) untuk berdakwah dengan meluangkan waktunya beberapa hari, meninggalkan rumah tangganya, sanak famili, demikian juga tanah air demi menjalankan tugas dakwah.<sup>65</sup>
- b. *Jaulah* atau berkeliling. Dalam hal ini, berkelilingan yang dilakukan *Jamaah Tabligh* dari satu pintu ke pintu yang lain untuk mengajak masyarakat yang ada di sekitar mesjid yang mereka datangi, agar dapat hadir di mesjid melaksanakan shalat Maghrib berjamaah kemudian mendengarkan *bayan* (ceramah) yang disampaikan.<sup>66</sup>
- c. Dan *amal maqami* yaitu beberapa amalan yang harus dikerjakan pada jamaah dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>67</sup>

Apabila mereka ditanya mengenai sumber dana perjuangan mereka, mereka mengatakan bahwa sumber dana itu berasal dari Allah, berjuang di jalan Allah dengan harta dan dirinya. Mereka selalu berusaha untuk menyampaikan dakwah ajaran Islam kepada semua orang. Mulai dari pendekatan persuasif, keluarga dan jamaah umum.

#### 4. Karakteristik *Jama'ah Tabligh*

Secara umum *Jama'ah Tabligh* mempunyai ciri khas tersendiri seperti memakai gemis, kopiah pakistan, jubah, serban, berjenggot, celana di atas

---

<sup>65</sup>Maulana Asyiq Ilahi, *Enam Prinsip Tablig*, Penerjemah, Supriyanto Abdullah, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2000), hlm. 18.

<sup>66</sup>Sayyid Abu al-Hasan Ali an-Nadwi, *Maulana Muhammad Ilyas*, terj. Masrokhah Ahmad, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, (Jakarta: Ash-Shaff, 1997), hlm. 5.

<sup>67</sup>Maulana Asyiq Ilahi, *op.Cit.*, hlm. 18.

mata kaki, memakai wangi-wangian dan lain-lain. Dalam pemahaman keagamaan mempunyai keberagaman tergantung di mana tempatnya berkembang.

Hal ini yang menjadi karakteristik masing-masing *Jama'ah Tabligh* di berbagai daerah selain dari sosial budaya masing-masing. Walaupun mempunyai perbedaan status, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah. Seorang tukang becak ketika menjadi *amir* dalam sebuah aktifitas *khuruj* maka dia harus dihormati dan ditaati oleh pengikutnya meskipun pengikutnya dari status sosial yang lebih tinggi. Perbedaan-perbedaan yang ada dalam *Jamaah Tabligh* baik dari suku, asal, bangsa dan lain-lain tidak pernah menjadi kendala untuk mengembangkan dakwahnya. Mereka menganggap semua orang adalah saudara.

Berbeda dari pengertian umum yang memahami dakwah secara salah sebagai tugas para alim ulama semata, gerakan ini berpendapat bahwa *amar makruf nahi munkar* adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah; dakwah bukan hanya kewajiban alim ulama melainkan juga kewajiban muslim awam. Oleh karena itu, gerakan ini kurang nyaman dengan kegiatan-kegiatan dakwah seperti *tabligh akbar*, apalagi hal itu disatukan dengan acara-acara kesenian tertentu.

Setiap kali tiba di suatu daerah, mereka pertama-tama melakukan *Jaulah Khusus*, yaitu mengunjungi ulama setempat; baru kemudian mereka mengadakan *Jaulah Umum*, yaitu mengunjungi rumah-rumah penduduk dan mengajak mereka ke masjid setempat.<sup>68</sup> Kemudian kegiatan diisi dengan *ta'lim* (membaca hadits atau kisah sahabat, biasanya dari kitab *Fadhail Amal* karya Maulana Zakaria), *bayan*, *mudzakarah* (menghafal) 6 sifat sahabat, *karkuzari* (memberi laporan harian pada amir), dan musyawarah. Selama masa *khuruj*, mereka tidur di masjid.

## 5. Model dan Metode Dakwah *Jama'ah Tabligh*

*Jama'ah Tabligh* dalam melakukan dakwahnya mempunyai model dakwah yang tidak sama dengan model dakwah yang berkembang di kalangan ormas-ormas Islam khususnya di Indonesia. Model dakwah *Jama'ah Tabligh* ini dibuat berbeda agar dakwahnya menarik perhatian masyarakat. Kegiatan dakwah *Jama'ah Tabligh* biasanya dilakukan dengan dakwah *bil hal wa bil lisan*. Dalam mengaplikasikan dakwah tersebut, *Jama'ah Tabligh* membentuk beberapa model dakwah yang terdiri dari *Khuruj Fi Sabilillah*, *Jama'ah Jaulah*, *Masturah*, *bayan*, *ta'lim* dan menjadikan Masjid sebagai amal *Maqami* basis tempat menggerakkan dakwah-dakwah tersebut.

### a. *Khuruj Fi Sabilillah*

---

<sup>68</sup>Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam: Jilid 1*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 267.

*Khuruj Fi Sabilillah* adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya untuk memperbaiki diri dengan belajar dengan meluangkan sebagian harta serta waktunya dari kesibukannya dipekerjaan, keluarga dan urusan-urusan lainnya, demi meningkatkan iman dan amal shaleh semata-mata karena Allah.<sup>69</sup> Dakwah yang dilakukan oleh *Jama'ah Tabligh* dengan keluar secara berjamaah dan mencari masjid-masjid, mushalla-mushalla sebagai tempat tinggal sementara sekaligus menjadi pusat komando dakwahnya.

Seruan dakwah *Jama'ah Tabligh* dilakukan kepada siapa saja baik muslim maupun non muslim dengan menggunakan pendekatan pribadi atau perorangan. Orientasi dakwah mereka pertama-tama adalah mengenai masalah iman dan problema jiwa yang sering dialami dalam kehidupan. Hal ini dilakukan secara terus-menerus sampai menjadi anggota *Jama'ah Tabligh* yang ditandai dengan kesediaannya untuk ikut serta dalam berdakwah (*khuruj*).

Namun, prinsip-prinsip *Jama'ah Tabligh* ini jika hendak dikembangkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern, mungkin akan ditemukan beberapa hal yang sangat dilematis. Di antaranya, sikap masyarakat modern yang materialistis, rasionalis, aktif, kreatif, tidak bisa menerima dakwah yang bersifat ukhrawi saja. Tapi masyarakat modern

---

<sup>69</sup>*Ibid*, hlm 47.

akan lebih tertarik dengan prinsip-prinsip yang tidak mengganggu aktifitas dan kreatifitas mereka. Universalitas agama akan bisa menjawab semua permasalahan masyarakat di setiap waktu dan keadaan, tanpa harus memaksakan kehendak sesuai dengan paham sepihak.

b. *Jaulah*

*Jaulah* dalam bahasa Arab berarti berkeliling. *Jaulah* merupakan tulang punggung dakwah, dan dakwah adalah tulang punggung agama.<sup>70</sup> *Jaulah* ibarat menebar benih-benih hidayah kepada hati manusia. *Jaulah* mempunyai tujuan mengajak manusia untuk taat kepada Allah. Untuk membentuk sifat sabar, *tawadhu*, *ikhlas*, dan sifat lainnya agar mudah melaksanakan peraturan-peraturan Allah Swt.

*Jaulah* adalah keliling, atau berkeliling. Dalam hal ini, keliling yang dilakukan *Jamaah Tablig* dari satu pintu ke pintu yang lain untuk mengajak masyarakat yang ada di sekitar masjid yang mereka datangi, agar dapat hadir di masjid melaksanakan salat maghrib berjemaah kemudian mendengarkan bayan (ceramah) yang disampaikan.

*Jaulah* atau silaturahmi yang dilakukan oleh *Jama'ah Tabligh* dibagi menjadi 2 (dua), yaitu jamaah yang keluar dan jamaah yang di Masjid. Di dalam masjid di ibaratkan generator dan di luar Masjid sebagai

---

<sup>70</sup>Nadhar M. Ishaq Shahab, *Khuruj fi Sabilillah, Sarana Tarbiyah Ummat Untuk Membentuk Sifat Imaniyyah*, (Bandung: Pustaka Billah, t.t.), hlm. 37.

kabel-kabel yang mengalirkan strom hidayah kepada masyarakat. Adapun hal-hal yang di lakukan oleh jamaah di dalam masjid adalah berzikir dengan *khusyu'* dan berdo'a sampai jamaah kembali ke masjid, *ta'lim* mengenai iman dan amal salih dan menyambut orang-orang yang datang ke masjid serta membersihkan masjid.

c. *Masturah*

Dalam *Jama'ah Tabligh* juga dikenal istilah *masturah* yakni usaha dakwah di kalangan wanita bagi jama'ah yang sudah berkeluarga. Peran seorang ibu dalam rumah tangga sangat menentukan kualitas generasi-generasi berikutnya. Dengan menghidupkan suasana keagamaan di rumah maka terbentuklah anak-anak yang shalih dan shalihah, 'alim dan 'alimah serta mujahid dan mujahidah. Tugas dakwah bukan hanya untuk kaum laki-laki, tetapi juga menjadi tanggung jawab perempuan.

d. *Bayan*

*Jama'ah Tabligh*, ketika memberikan *bayan* (ceramah), selalu menyampaikan "prinsip enam" yang menitik beratkan pada iman dan salat (*namaz*). Kemudian menjelaskan tentang memperbaiki niat dan mengikhlaskannya hanya untuk mencari keridaan Allah semata. Dan klimaks dari bayan tersebut, yang dikenal dengan *tasykil* (membujuk orang ramai untuk meluangkan waktunya keluar untuk berdakwah)

menjelaskan tentang pentingnya *khuruj* yang menjadi salah satu alternatif dalam penanaman dan pematapan iman.

e. *Ta'lim*

*Ta'lim* diartikan dengan pengajaran.<sup>71</sup> Kegiatan *Ta'lim* yang dilakukan oleh *Jamaah Tabligh* dalam menjalankan Sunah Rasulullah saw, adalah merupakan kegiatan wajib bagi yang telah mengikuti *Jamaah Tabligh*, baik saat keluar di jalan Allah (*khuruj*), atau juga di rumah bagi keluarga yang ditinggal dan orang yang telah ikut aktivitas *Jama'ah Tabligh*.<sup>72</sup>

Kelima metode dan strategi dakwah *Jama'ah Tabligh* di atas adalah merupakan hal yang sangat urgen untuk dijalankan di setiap daerah yang dikunjungi. Namun pada kenyataannya di lapangan strategi tersebut terkadang tidak bisa dilakukan karena berbenturan dengan adat setempat yang berseberangan dengan keyakinan masyarakat.

*Jama'ah Tabligh* yang ada di desa Kayu Laut mempunyai perbedaan bila dibandingkan dengan *Jama'ah Tabligh* pada umumnya yaitu:

---

<sup>71</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir-Kamus Arab-Indonesia*, Cet. XIV; (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 202.

<sup>72</sup>An-Nadhr M. Ishaq Shahab, *op. Cit.*, hlm. 176

1. *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut tidak mewajibkan anggota untuk melakukan *khuruj* (berdakwah ke luar daerah) karena sifatnya sudah menetap
2. *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut tidak melakukan *Jaulah* (dakwah dari pintu ke pintu)
3. *Jama'ah Tabligh* di desa ini tidak mendapat kontrol dari *Jama'ah Tabligh* pusat.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan yang rencananya mulai tanggal 01 Oktober 2015 sampai dengan 01 Desember 2015 yaitu selama tiga bulan.

#### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti.<sup>73</sup> Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptis, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.<sup>74</sup>

Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

---

<sup>73</sup>Lexy J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 3.

<sup>74</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>75</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui Pandangan Masyarakat Terhadap Dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan.

### **C. Informan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengamalan Pandangan Masyarakat Terhadap Dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan.

Maka yang menjadi informan penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan yang bisa memberikan informasi atau data yang dibutuhkan sesuai dalam penelitian ini.

Sedangkan dalam hal unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, di mana unit analisis yang ditetapkan

---

<sup>75</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari penulis.<sup>76</sup> Jadi dalam hal ini penulis yang menentukan sendiri responden mana yang dianggap dapat mewakili populasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Burhan Ashshofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 91.

<sup>77</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 158.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah secara langsung ke lokasi penelitian tentang kegiatan-kegiatan *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah (Interview) teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti atau dari seorang informen.<sup>78</sup>

Wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah tak berstruktur yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah yang dikemukakan Lexy J. Maleong sebagai berikut:

1. Editing data
2. Klasifikasi Data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan.

---

<sup>78</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. Keenam (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali langkah data yang masih kurang dan mengesampingkan data kurang yang kurang relevan.
4. Deskripsi data, yaitu menguraikan secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.<sup>79</sup>
5. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.<sup>80</sup>

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengelolaan dan analisis data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

---

<sup>79</sup>Nana Sujana, *Tuntutan Penyusunan karya ilmiah Makalah, Tesis-Skripsi-Disertasi* (Bandung: Sinar Baru, Al Gesindo, 1999), hlm. 6.

<sup>80</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 248.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kayu Laut adalah merupakan sebuah desa kecil di Kecamatan Panyabungan Selatan desa yang cukup asri dimana penduduknya sangat ramah. Masyarakat desa Kayu Laut yang terdiri dari 320 Kepala keluarga yang berjumlah 1800 jiwa.<sup>81</sup> Mayoritas pekerjaan penduduknya adalah bertani seperti bersawah dan berkebun. Adat dan tradisi masih cukup kental di masyarakatnya seperti terlihat dari *dalihan natolu*-nya yang merupakan salah satu unsur penting dalam masyarakat Mandailing.

Adapun secara geografis desa Kayu Laut adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Tano Bato
2. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Roburan Lombang
3. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Purba Baru
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Hutaimbaru.

Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan adalah sebuah desa yang cukup ramah dengan ikatan persaudaraan yang masih cukup kental.

#### 1. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

---

<sup>81</sup>Data, *Rekapitulasi Kependudukan desa Kayu Laut* Kecamatan Panyabungan Selatan Tahun 2013

Untuk mengetahui taraf usia penduduk di desa kayu laut kecamatan Panyabungan Selatan, maka berikut penulis uraikan dalam bentuk tabel:

**TABEL I**  
**KEADAAN PENDUDUK DESA KAYU LAUT**  
**BERDASARKAN TINGKAT USIA**

<b>N o</b>	<b>Tingka t Usia</b>	<b>Laki -laki</b>	<b>Perempua n</b>	<b>Jumla h</b>
1.	0-12 Bulan	35	51	86
2.	1-4 Tahun	45	57	102
3.	5-6 Tahun	65	90	155
4.	7-12 Tahun	77	90	167
5.	13- 23Tahu n	178	252	430
6.	23-45 Tahun	198	282	480
7.	45-60 Tahun	127	213	340
8.	60- Ke atas	18	22	40

<b>Jumlah</b>	<b>1800</b>
---------------	-------------

Tabel: Data Rekapitulasi Kependudukan desa Kayu Laut Tahun 3013/2014<sup>82</sup>

Bagaimanapun sederhananya dan moderennya masyarakat, sangat signifikan adanya norma, maka norma tetap sebagai suatu yang mutlak harus ada pada masyarakat. Begitu juga masyarakat desa Kayu Laut yang masih kental akan adat dan budayanya seperti terlihat dalam berbagai acara keagamaan maupun kemasyarakatan dimana berbagai kalangan yang muda dan yang tua adanya kerjasama.

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk Desa Kayu Laut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**TABEL II**  
**KEADAAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK**  
**DESA KAYU LAUT**

<b>No</b>	<b>PEKERJAAN</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Petani/Buruh	120

---

<sup>82</sup>Data, *Rekapitulasi Kependudukan Desa Kayu Laut* Kecamatan Panyabungan Selatan Tahun 2013/2014



2.	PNS	27
3.	Karyawan	15
4.	Jasa	102
5.	Pedagang	56
	<b>Jumlah</b>	320

Tabel: Data Rekapitulasi Kependudukan desa Kayu Laut Tahun 3013/2014<sup>83</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Kayu Laut adalah petani dan dalam bidang jasa.

## 2. Pendidikan dan Sarana Ibadah

### a. Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk Kelurahan Losung Batu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL III**  
**KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN LOSUNG BATU**  
**BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
----	--------------------	--------

<sup>83</sup>Data, *Rekapitulasi Kependudukan Desa Kayu Laut* Kecamatan Panyabungan Selatan Tahun 2013/2014

1.	Belum sekolah	243 orang
2.	Sekolah Dasar	167 orang
3.	SMP/MTs/ Sederajat	178 orang
4.	SMA/MA/ Sederajat	98 orang
5.	Perguruan Tinggi	15 orang
	<b>Jumlah</b>	701 orang

Tabel: Data Rekapitulasi Kependudukan desa Kayu Laut Tahun 3013/2014<sup>84</sup>

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Kayu Laut memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat.

#### **b. Sarana Ibadah**

Masyarakat Desa Kayu Laut mayoritas beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Kayu Laut terdapat 2 buah Mesjid dan 3 buah Musholla. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah memadai.

### **B. Dakwah *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut**

---

<sup>84</sup>Data, *Rekapitulasi Kependudukan Desa Kayu Laut* Kecamatan Panyabungan Selatan Tahun 2013/2014

## 1. Sejarah masuknya gerakan dakwah *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut

Dakwah *Jama'ah tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan pertama kali dirintis pada tahun 1980 oleh tiga orang ulama yaitu Alm. H. Zaenuddin dari Panyabungan Jae, Alm. H. Abdul Qadir dari Jambur Padangmatinggi dan H. Mahmudin Pasaribu.<sup>85</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mahmudin Pasaribu:

Awalnya Kami (Alm. Zaenuddin dan Alm. H. Abdul Qadir) membawa syiar Islam di desa ini pada tahun 1980. Sebelumnya masyarakat enggan menerima dakwah, namun seiring berjalannya waktu dan dengan niat ikhlas menyebarkan syiar Islam akhirnya masyarakat perlahan-lahan menyadari pentingnya dakwah dalam perbaikan moralitas.<sup>86</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Fauzi Lubis selaku kepala desa Kayu Laut:

Semula masyarakat enggan mengikuti dakwah *Jama'ah Tabligh* karena masyarakat disini cenderung lebih fokus bekerja untuk menghidupi nafkah masing-masing keluarga. Namun kenyataanya

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Mahmudin Pasaribu (tokoh *Jama'ah Tabligh*) di desa Kayu Laut pada tanggal 15 Oktober 2015.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Mahmudin Pasaribu (tokoh *Jama'ah Tabligh*) di desa Kayu Laut pada tanggal 15 Oktober 2015.

sekarang banyak masyarakat mengikuti pengajian *Jamaah Tabligh* seperti pengajian selasa, rabu dan kamis yang sampai sekarang masih rutin diadakan.<sup>87</sup>

Dan disaat peneliti mempertanyakan tentang pemberian izin kepada *Jama'ah Tabligh* dalam menyebarkan dakwahnya di Desa Kayu Laut, maka bapak Ahmad Fauzi selaku kepala desa aktif mengatakan:

*Jama'ah Tabligh* yang ada di Desa Kayu Laut ini adalah bukan seperti *Jama'ah Tabligh* yang dipahami orang pada umumnya yaitu dakwah dengan satu daerah ke daerah lain. Ustadz H. Mahmudin Pasaribu adalah warga Desa Kayu Laut, atas dasar musyawarah desa dulu dia menyarankan agar membentuk pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, kemudian sebagai penceramah pada waktu itu beliau mengundang temannya Alm. Ustadz Zainuddin dan Ustadz Qodir yang dari Jambur Panyabungan. Itulah awalnya *Jama'ah Tabligh* berkembang sampai sekarang.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Ahmad Fauzi Lubis selaku Kepala desa Kayu Laut pada tanggal 15 Oktober 2015.

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ahmad Fauzi Lubis selaku Kepala desa Kayu Laut pada tanggal 15 Oktober 2015.

Sebagai lembaga atau pusat dakwah, *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu laut memanfaatkan Madrasah, *Bagas Godang*, dan rumah ustadz. Salah satu ciri khas *Jama'ah Tabligh* dalam menyebarkan dakwah adalah menetap di Masjid dari desa ke desa. Sebagaimana kita ketahui juga bahwa peran dan fungsi Masjid sangat vital dalam penyebaran agama Islam.

Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakkan siar Islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah Swt, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.<sup>89</sup>

Permasalahan di atas terjawab sesuai dengan pernyataan Mahmudin Pasaribu:

Masjid tidak difungsikan sebagai pusat kajian dakwah *Jama'ah Tabligh* adalah untuk menghindari konflik di masyarakat, karena tidak semua masyarakat disini menerima dakwah kami. Dan kita menyadari bahwa Masjid adalah bukan merupakan milik penganut paham

---

<sup>89</sup>Syahrudin Hanafie dan Abdullah Abud S, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Haji Masagung, 1996), hlm. 339

tertentu. Dan untuk itulah kita lebih memilih di rumah dan madrasah sebagai tempatnya.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil beberapa wawancara dengan beberapa warga di desa Kayu Laut, bahwa H. Mahmudin Pasaribu selaku salah satu perintis *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan sudah merupakan warga di desa kayu Laut. Jadi segala aktivitas dakwah baik yang menyangkut sarana dan prasarana bisa dengan mudah dimusyawarahkan dengan tokoh adat setempat maupun kepala desa dalam memanfaatkan fasilitas umum seperti halnya dengan bagas godang dan madrasah.

Sutan Adil selaku tokoh adat dan *hatobangon* di desa Kayu Laut menyatakan bahwa pemanfaatan *Bagas Godang* sebagai pengajian *Jama'ah Tabligh* adalah merupakan hasil musyawarah masyarakat. “Pokoknya *Bagas Godang* itu selalu difungsikan bukan hanya sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga yang menyangkut kemasyarakatan maupun pemerintahan”.<sup>91</sup>

Bahkan H. Ibrahim selaku alim ulama di desa Kayu Laut yang menurut pengamatan penulis yang mempunyai pemahaman yang berseberangan dengan *Jama'ah Tabligh* mengatakan bahwa selama dakwah *Jama'ah Tabligh* di desa

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Mahmudin Pasaribu (tokoh *Jama'ah Tabligh*) di desa Kayu Laut pada tanggal 15 Oktober 2015

<sup>91</sup>Wawancara dengan Sutan Adil (tokoh adat/Hatobangon) desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan, 16 Oktober 2015.

Kayu Laut adalah untuk mengesakan Allah, dan mengajak masyarakat kepada arah yang baik, maka pemanfaatan fasilitas umum adalah wajar-wajar saja. Bukankah mereka juga adalah warga desa Kayu Laut. Perbedaan pemahaman dalam Islam itu boleh-boleh saja sebut H. Ibrahim selaku alim ulama.<sup>92</sup>

## 2. Materi dakwah *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut

### a. Tauhid

Adapun materi tentang ketauhidan yang diajarkan oleh tokoh *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan kepada jamaah adalahn tentang keberadaan Allah Swt dan zat-Nya serta *Asma'ul Husna*. Sebagaimana disebutkan oleh Mahmudin Pasaribu:

“Untuk mengetahui keberadaan Allah Swt sangat mudah, yaitu dengan mencermati segala lingkungan alam ini dan memikirkannya dengan akal kita, maka akan ada pemikiran alam ini tidak mungkin ada kalau tidak ada yang menciptakan. Allah juga mempunyai sifat dan nama-nama yang mulia seperti yang tersebut dalam Alqur'an yang kita kenal dengan *Asma'ul Husna*.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan H. Ibrahim (alim ulama) desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan, 16 Oktober 2015.

<sup>93</sup>Wawancara dengan Mahmudin Pasaribu (tokoh *Jama'ah Tabligh*) di desa Kayu Laut pada tanggal 5 Desember 2015

Materi tentang ketauhidan yang disampaikan tokoh *Jama'ah Tabligh* di atas adalah sesuai dengan keyakinan mereka yaitu tentang keyakinan *Wahdatul Wujud* berdasarkan teologi Ibnu Arabi seperti dijelaskan oleh Hamka bahwa menurut pemikiran tasawuf Ibnu Arabi, Tuhan ingin melihat diri-Nya dari luar diri-Nya maka di jadikan-Nya alam, alam merupakan cermin bagi Tuhan. Pada benda-benda yang ada dalam alam karena esensinya adalah sifat ketuhanannya.,tuhan melihat diri-nya. Disini timbullah paham kesatuan wujud. Yang banyak dalam alam ini hanya dalam penglihatan banyak, pada hakekatnya itu satu. Tak ubahnya sebagai orang yang melihat dirinya dalam beberapa cermin yang di letakkan sekelilingnya. Di dalam setiap cermin ia lihat diri-Nya.<sup>94</sup>

b. Sifat Zuhud

Dalam berbagai kesempatan dakwah yang dilakukan para tokoh *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut selalu menekankan akan keutamaan kehidupan di akhirat daripada kehidupan dunia. Tokoh *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut sangat menekankan kepada jamaah agar mencontoh cara hidup Nabi Muhammad Saw yang hidup serba sederhana. Karena menurut para penganut *Jama'ah Tabligh* orang yang hidup serba mewah dan yang mementingkan kehidupan dunia adalah orang-orang yang lupa akan hakikatnya sebagai ciptaan Allah Swt.

---

<sup>94</sup>Hamka, *Tasawuf Perkembangan Dan Pemurniannya*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), hlm. 29.



Hidup ini tidak ada ubahnya seperti sebuah pohon di tengah padang pasir tempat bernaung bagi musafir yang hendak pergi melakukan perjalanan pulang. Kehidupan di dunia ini sangat tidak ada artinya dibandingkan dengan kehidupan akhirat. Maka perbanyaklah amal, perbanyaklah ibadah.<sup>95</sup>

### 3. Strategi dakwah *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut

Dilihat dari segi ajaran dakwah *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan selatan, maka dakwahnya sebagai berikut:

#### f. *Khuruj Fi Sabilillah*

*Khuruj Fi Sabilillah* adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya untuk memperbaiki diri dengan belajar dengan meluangkan sebagian harta serta waktunya dari kesibukannya dipekerjaan, keluarga dan urusan-urusan lainnya, demi meningkatkan iman dan amal shaleh semata-mata karena Allah.<sup>96</sup>

Mengenai pelaksanaan *khuruj fi sabilillah* ini menurut salah satu tokoh *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut yaitu Ahmad Jakfar Lubis menjelaskan *Khuruj fi sabilillah* sebagai metode dakwah kepada *jama'ah* yaitu dengan meluangkan waktu mengikuti pengajian *Jama'ah Tabligh*

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Mahmudin Pasaribu (tokoh *Jama'ah Tabligh*) di desa Kayu Laut pada tanggal 5 Desember 2015

<sup>96</sup>*Ibid*, hlm 47.

secara rutin yang diadakan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis sudah terealisasi. Pada pengajian tersebut juga banyak para jama'ah yang memberikan sumbangan demi kepentingan jamaah.<sup>97</sup>

g. *Jaulah*

*Jaulah* dalam bahasa Arab berarti berkeliling. *Jaulah* merupakan tulang punggung dakwah, dan dakwah adalah tulang punggung agama.<sup>98</sup>

*Jaulah* ibarat menebar benih-benih hidayah kepada hati manusia. *Jaulah* mempunyai tujuan mengajak manusia untuk taat kepada Allah. Untuk membentuk sifat sabar, *tawadhu*, *ikhlas*, dan sifat lainnya agar mudah melaksanakan peraturan-peraturan Allah swt.

*Jaulah* yang dilaksanakan oleh *Jama'ah Tabligh* pada umumnya, yaitu dengan berkeliling dari pintu ke pintu di desa tersebut. Pelaksanaan *jaulah* sudah cukup terlaksana dengan menyampaikan apa yang didengar di pengajian kepada keluarga di rumah baik kepada anak, suami, istri untuk kembali kepada jalan Allah Swt, seperti yang disebutkan oleh H. Nurdin yang merupakan salah satu tokoh *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut:

Pada sesi pengajian yang kita lakukan kita tidak lupa menyampaikan kepada jama'ah agar ilmu yang didapat disini (tempat pengajian) agar

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Ahmad Jakpar Lubis (Tokoh Jama'ah Tabligh) desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan, pada tanggal 16 Oktober 2015.

<sup>98</sup> An-Nadhr M. Ishaq Shahab, *Op. Cit.*, hlm. 176.

menyampaikannya kepada keluarga di rumah. Karena salah satu yang dapat menolong kita di akhirat nanti adalah ilmu yang diajarkan.<sup>99</sup>

Adanya wasiat ataupun pesan tokoh *Jama'ah Tabligh* untuk menyampaikan kepada jamaah tentang apa yang didapat di pengajian di desa Kayu Laut pada sesi akhir dakwahnya adalah merupakan salah satu upaya menarik simpati warga agar ikut bergabung dengan organisasi mereka.

h. *Masturah*

Dalam *Jama'ah Tabligh* juga dikenal istilah *masturah* yakni usaha dakwah di kalangan wanita bagi jama'ah yang sudah berkeluarga. Peran seorang ibu dalam rumah tangga sangat menentukan kualitas generasi-generasi berikutnya. Dengan menghidupkan suasana keagamaan di rumah maka terbentuklah anak-anak yang shalih dan shalihah, 'alim dan 'alimah serta mujahid dan mujahidah.

Menurut H. Mahmudin Pasaribu baik dan buruknya anak adalah tergantung ibu yang mendidiknya. Seharusnya seorang ibu harus selalu mengawasi dan mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang sholeh dan sholehah, yaitu selalu menyuruh anak agar tidak pernah meninggalkan

---

<sup>99</sup>H. Nurdin (Tokoh Jama'ah Tabligh) desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan, pada tanggal 15 Oktober 2015.

shalat, puasa, zakat dan menjaga sikap anak baik di rumah maupun di luar rumah.<sup>100</sup>

Sebagai seorang ibu yang tugas utamanya adalah mendidik anak dan mengurus segala urusan dalam rumah tangga, maka untuk menjaga konsentrasi pada fungsinya harus ditopang dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi yang cukup juga.

i. *Bayan*

*Jama'ah Tabligh*, ketika memberikan *bayan* (ceramah), selalu menyampaikan “prinsip enam” yang menitik beratkan pada iman dan salat (*namaz*). Kemudian menjelaskan tentang memperbaiki niat dan mengikhlasakannya hanya untuk mencari keridaan Allah semata. Dan klimaks dari bayan tersebut, yang dikenal dengan *tasykil* (membujuk orang ramai untuk meluangkan waktunya keluar untuk berdakwah) menjelaskan tentang pentingnya *khuruj* yang menjadi salah satu alternatif dalam penanaman dan pematapan iman.

Berkaitan dengan *bayan* ini, adalah suatu upaya *Jama'ah Tabligh* dalam merekrut jamaah yang baru dengan cara pengikut yang sudah bergabung dengan *Jamaah Tabligh*, secara terus menerus mempropaganda masyarakat tentang kebaikan dan kelebihan *Jama'ah tabligh* yang pada

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Mahmudin Pasaribu (Tokoh *Jama'ah Tabligh*) desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan, pada tanggal 15 Oktober 2015.

akhirnya mengikuti pengajian Selasa, Rabu, dan Kamis yang diadakan oleh *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut dan pada akhirnya menjadi pengikut *Jama'ah Tabligh*.

Dakwah bukanlah tugas seorang da'i saja, dengan mengajak sanak family agar berbuat *amar nahi munkar*, sudah termasuk dalam dakwah. Makanya kita tidak pernah lupa menyampaikan kepada jama'ah agar jangan terlena dengan dunia ini. Karena sebagaimana kita lihat sekarang masyarakat cenderung terlena dengan pekerjaan sehari-hari dan tidak mengingat akhirat. Seharusnya masyarakat harus meluangkan waktu mengikuti pengajian-pengajian, karena dengan mengikuti pengajian, maka Insya Allah iman akan selalu terjaga.<sup>101</sup>

Menurut pengamatan penulis bahwa pelaksanaan *bayan* ini hanya terlaksana kepada keluarga pengikut *Jama'ah Tabligh* saja, tidak begitu kepada masyarakat lain yang enggan mengikuti *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan.

j. *Ta'lim*

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Mahmudin Pasaribu (Tokoh *Jama'ah Tabligh*) desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan, pada tanggal 15 Oktober 2015.

*Ta'lim* diartikan dengan pengajaran.<sup>102</sup> Kegiatan *Ta'lim* yang dilakukan oleh *Jamaah Tabligh* dalam menjalankan Sunah Rasulullah saw, adalah merupakan kegiatan wajib bagi yang telah mengikuti *Jamaah Tabligh*, baik saat keluar di jalan Allah (*khuruj*), atau juga di rumah bagi keluarga yang ditinggal dan orang yang telah ikut aktivitas *Jama'ah Tabligh*.<sup>103</sup>

Adapun kegiatan *ta'lim* yang dilakukan *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut adalah 3 kali dalam seminggu. Untuk mengetahui secara detail tentang kegiatan *ta'lim* ini berikut penulis uraikan peserta pengajian dalam bentuk tabel:

<b>Hari/Jam</b>	<b>Nama Ustadz</b>	<b>Tempat</b>	<b>Jamaah</b>
Selasa 14 00-15 30 WIB	H. Mahmudin Pasaribu	Madrasah	1. As'ad 2. Partomuan 3. Bagusuddin 4. Asmar 5. Muhammad Idris 6. Asnawi 7. Zulkifli 8. Ridwan 9. Sahmuddin 10. Fahmi 11. Biah 12. Nawan

<sup>102</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir-Kamus Arab-Indonesia*, Cet. XIV; (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 202.

<sup>103</sup>An-Nadhr M. Ishaq Shahab, *Op. Cit.*, hlm. 176

			13. Sariqut 14. Masriya 15. Nyamah 16. Afsah 17. Robiatul Adawiyah 18. Siti Asah 19. Asmiyah 20. Sofiyah 21. Saniyah 22. Sangkot 23. Jamilah 24. Baheram 25. Nur Hayati 26. Halimah
<b>Hari/Jam</b>	<b>Nama Ustadz</b>	<b>Tempat</b>	<b>Jamaah</b>
Rabu 14 00 – 15 30 WIB	H. Nurdin Pyb	Bagas Godang	1. Masnawiyah 2. Sahara 3. Derhani 4. Hawani 5. Sariyah 6. Halimah 7. Sariaqut 8. Nyamah 9. Afsah 10. Robiatul Adawiyah 11. Lawiyah 12. Khadijah 13. Salohot 14. Maryam 15. Asnah 16. Nurasiyah 17. Evi 18. Sahanur 19. Aspiyah 20. Siti Hawa 21. Safridah 22. Lela

			23. Roslina 24. Sahrin 25. Daud 26. Ali Asman 27. Sahlul 28. Pangudut 29. Lahmuddin 30. As'ad
<b>Hari/Jam</b>	<b>Nama Ustadz</b>	<b>Tempat</b>	<b>Jamaah</b>
Kamis 20.30 – 21.30	Ahmad Ja'far Lubis	Rumah Ustadz	1. Saudah 2. Sahara 3. Sangkot Saleha 4. Desharni 5. Hawani 6. Salohot 7. Khodijah 8. Bojak 9. Sapridawati 10. Asma 11. Saniyah 12. Aisyah 13. Sapridah 14. Nelli 15. Baheram 16. Nurhayati 17. Lawiyah 18. Dahliana

Dilihat dari tahun masuknya *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan selatan yaitu pada tahun 1980, maka dapat diketahui bahwa *Jama'ah Tabligh* di desa ini sudah cukup berkembang dimana para ustadz yang kini masih berperan aktif dalam menyebarkan dakwah *Jama'ah Tabligh* adalah merupakan anak-anak pendahulu dari pembawa ajaran *Jama'ah Tabligh*



di desa Kayu Laut. Dilihat dari segi jumlah pengikut *jama'ah tabligh* yang ada di desa Kayu Laut cukup banyak yaitu yang aktif kurang lebih dari 70 orang dimana masyarakat desa Kayu Laut hanya berpenghuni 320 kepala keluarga.

Sebagaimana disebutkan oleh Mahmudin Pasaribu:

Hingga saat ini jama'ah yang aktif dan terdaftar sebagai anggota kurang lebih dari 70 orang, namun pada waktu dan kegiatan tertentu ada beberapa orang yang sering mengikuti pengajian kita seperti dari kaum pemuda dan pemudi namun mereka belum terdaftar secara resmi dalam anggota pengajian.<sup>104</sup>

Dari strategi dakwah dan metode *Jama'ah Tabligh* yang ada di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan bila dibandingkan dengan strategi dan metode *Jamaah Tabligh* pada umumnya, penulis melihat adanya beberapa perubahan ataupun perbedaan, seperti:

No	Metode Dakwah	Jamaah Tabligh Asli	Jamaah Tabligh yang ada di desa Kayu Laut
1.	<i>Khuruj Fi Sabilillah</i>	(keluar di jalan Allah) untuk berdakwah dengan meluangkan waktunya	Dakwah dilakukan sifatnya menetap yaitu pada lingkup masyarakat

<sup>104</sup>Wawancara dengan Mahmudin Pasaribu (Tokoh Jama'ah Tabligh) desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan, pada tanggal 2 November 2015

		beberapa hari, meninggalkan rumah tangganya, sanak famili, demikian juga tanah air demi menjalankan tugas dakwah	desa
2.	<i>Jaulah</i> atau berkeliling.	Jaulah dilakukan dari pintu ke pintu sambil mengajarkan kebaikan	Pelaksanaan <i>jaulah</i> sudah cukup terlaksana dengan menyampaikan apa yang didengar di pengajian kepada keluarga di rumah baik kepada anak, suami, istri untuk kembali kepada jalan Allah Swt,
3.	<i>Bayan</i>	Klimaks dari bayan tersebut, yang dikenal dengan <i>tasykil</i> (membujuk orang ramai untuk meluangkan	<i>Bayan</i> ini hanya terlaksana kepada keluarga pengikut <i>Jama'ah Tabligh</i> saja, tidak begitu kepada masyarakat lain yang enggan

		waktunya keluar untuk berdakwah) menjelaskan tentang pentingnya <i>khuruj</i> yang menjadi salah satu alternatif dalam penanaman dan pemantapan iman.	mengikuti <i>Jama'ah Tabligh</i> di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan.
4.	<i>Ta'lim</i>	Ta'lim dilakukan pada setiap daerah yang dikunjungi	Ta'lim hanya berupa pengajian

### **C. Pandangan masyarakat terhadap dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan**

Oleh karena dakwah *Jama'ah Tabligh* sudah lama berkembang di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan, maka sudah banyak masyarakat yang sudah bergabung dengan organisasi ini, namun tidak sedikit pula masyarakat yang

enggan untuk bergabung. Dari itu masing-masing masyarakat tentu mempunyai pandangan yang berbeda baik itu yang sudah bergabung maupun yang tidak.

Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap *Jama'ah Tabligh* ini, maka penulis melakukan wawancara dengan:

#### 1. Bagusuddin

“Mengikuti pengajian ini sangat bermanfaat bagi saya dan keluarga. Karena apa yang saya dapat disini selalu saya ajarkan kepada anak dan istri di rumah. Saya ikut bergabung dengan *Jama'ah Tabligh* adalah bermula dari kedekatan saya dengan Mahmudin Pasaribu yang masih ada hubungan family dengan saya. Dengan mengikuti pengajian kita dapat mengoreksi diri, memperbaiki kesalahan, menambah amal, dan mempererat silaturahmi. Saya ikut bergabung dengan *Jama'ah Tabligh* adalah bermula dari kedekatan saya dengan Mahmudin Pasaribu yang masih ada hubungan family dengan saya. Ajaran-ajaran yang ada di *Jama'ah Tabligh* menurut saya adalah sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi, dan saya selalu mengamalkannya seperti shalat sunat, asma-asma Allah, pokoknya *Jama'ah Tabligh* selalu mengajarkan kita kepada hidup yang zuhud atau sederhana seperti yang selalu dicontohkan Nabi Muhammad Saw.<sup>105</sup>

#### 2. Jamilah

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan Bagusuddin (masyarakat) pada tanggal 17 Oktober 2015.

“Jama’ah Tabligh bagi saya adalah suatu organisasi yang benar-benar membawa perubahan bagi saya dan keluarga saya dari segi kerohanian. Karena sejak saya mengikuti *Jama’ah Tabligh* saya selalu instropeksi diri tentang hidup dan kehidupan ini. Materi dakwah yang diajarkan sangat menarik sekali, apalagi H. Mahmudin Pasaribu adalah merupakan ustadz yang sangat pandai berceramah. Saya bergabung dengan *Jama’ah Tabligh* adalah atas dasar isi ceramah-ceramahnya pak ustadz yang banyak menyinggung kehidupan akhirat”.<sup>106</sup>

### 3. Ali Asman

“Jama’ah Tabligh bagi saya adalah merupakan suatu pilihan yang tepat. Saya tidak mengatakan yang lainnya buruk. Tetapi *jama’ah tabligh* adalah suatu gerakan yang mengingatkan kembali hakikat kita sebagai manusia di muka bumi, yaitu untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Saya selalu mengikuti segala kegiatan yang dilakukan oleh *Jama’ah Tabligh*. Saya bergabung bersama *Jama’ah Tabligh* adalah karena ajaran-ajarannya masuk akal bagi saya. Karena *Jama’ah Tabligh* selalu mengingatkan kita akan hakikat hidup di dunia ini hanya sementara. Karena tidak kita sadari banyak manusia yang sudah lupa akan tujuannya diciptakan, maka di

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Jamilah (masyarakat) pada tanggal 17 Oktober 2015.

*Jama'ah Tabligh* kita selalu diingatkan bahwa hidup di akhirat lebih penting daripada akhirat. ”<sup>107</sup>

#### 4. Panguddud

“Biarlah orang berpandangan negatif kepada *Jama'ah Tabligh*. Semakin orang tidak suka kepada *jama'ah tabligh* maka semakin ia jauh dari Islam. Bukankah Islam itu berkembang dengan adanya dakwah? Maka selama dakwah tetap ada di dunia ini, maka Islam masih berdiri kokoh. Orang yang tidak menyukai adanya dakwah seperti ini adalah orang yang tidak suka akan lestarnya Islam di dunia ini, dan itulah ciri-ciri orang yang sudah mendustakan agamanya.”<sup>108</sup>

#### 5. Sahara

“Saya lebih memilih pengajian yang diadakan *Jama'ah Tabligh* karena banyak keluarga saya yang juga ikut pengajian ini. Menurut saya *Jama'ah Tabligh* lebih banyak mengingatkan kita kepada tujuan kita diciptakan yaitu untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Karena kita sebagai manusia sudah banyak yang terlena akan kesibukan-kesibukan dunia dan melupakan

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Ali Asman (masyarakat) pada tanggal 17 Oktober 2015.

<sup>108</sup>Wawancara dengan Panguddud (masyarakat) pada tanggal 17 Oktober 2015.

akan hari akhirat, dengan mengikuti *jama'ah* ini kita diingatkan kembali akan posisi kita sebagai hamba Allah”<sup>109</sup>

#### 6. Safridah

“Saya tidak mengatakan bahwa pengajian yang lain buruk, namun pengajian inilah (pengajian *Jama'ah Tabligh*) yang paling banyak mengajak kita kepada kehidupan zuhud sesuai dengan tujuan agama kita. Saya menerima dan mengamalkan ajaran-ajaran *Jama'ah Tabligh*. Seperti keyakinan kita tentang *Asma'ul Husna*, berdzikir, maupun shalat sunat malam yang sangat dianjurkan Nabi Muhammad Saw”<sup>110</sup>

#### 7. Siti Hawa

“Saya juga sependapat dengan si Safridah, bahwa pengajian ini sangat baik sekali. Apapun pengajian yang diadakan di desa ini saya tetap mengikutinya baik itu pengajian dari *Jama'ah Tabligh* maupun pengajian lain. Tetapi saya lebih condong kepada *Jama'ah Tabligh* “. <sup>111</sup>

#### 8. Robiatul Adawiyah

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Sahara (masyarakat) pada tanggal 17 Oktober 2015.

<sup>110</sup>Wawancara dengan Safridah (masyarakat) pada tanggal 2 November 2015.

<sup>111</sup>Wawancara dengan Siti Hawa (masyarakat) pada tanggal 2 November 2015

“Saya sangat benci apabila ada orang yang menganggap *Jama'ah Tabligh* adalah aliran sesat. Segala macam ajaran *Jama'ah Tabligh* sudah jelas-jelas ada dasar hukumnya dan bukan yang dibuat-buat. Apalagi yang saya dengar-dengar orang menyebut *Jama'ah Tabligh* adalah teroris, itu adalah fitnah besar”.<sup>112</sup>

#### 9. Khadijah

“Saya mengikuti pengajian ini adalah sebatas menambah ilmu dan amal. Apa yang menurut saya ajaran yang baik yang saya dapat di pengajian ini, maka saya akan amalkan, dan apabila ada suatu ajaran yang menurut saya tidak sesuai dengan syari'at Islam, maka saya tidak mengamalkannya. Saya menerima dan selalu mengamalkan ajaran-ajaran yang kita yakini di *Jama'ah Tabligh*, ”<sup>113</sup>

#### 10. Baheram

“Saya mengikuti *Jama'ah Tabligh* barus setahun yang lalu atas dasar rasa simpati saya kepada ustadz Ahmad Ja'far Lubis, karena menurut saya beliau adalah seorang ustadz yang sangat bagus dalam berceramah. Saya

---

<sup>112</sup>Wawancara dengan Robiyatul Adawiyah (masyarakat) pada tanggal 2 November 2015

<sup>113</sup>Wawancara dengan Khadijah Adawiyah (masyarakat) pada tanggal 2 November 2015



sangat suka mengikut pengajian ini yang menurut saya sangat bagus sekali”.<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara dengan kesepuluh masyarakat Desa Kayu Laut tersebut menurut peneliti bahwa pandangan mereka terhadap dakwah *Jama'ah Tabligh* yang ada di desa Kayu Laut baik sehingga mereka cenderung mengikuti sebagai aktivitas dakwahnya.

Disamping pandangan masyarakat yang cukup baik terhadap dakwah *Jama'ah Tabligh* yang ada di Desa Kayu Laut, maka peneliti juga mendapatkan pandangan negatif terhadap dakwah *Jama'ah Tabligh*, yaitu:

1. Aminatuzzuhriyah

“Menurut saya pengajian tersebut bagus, karena adanya pengajian tersebut membuat masyarakat desa Kayu Laut bisa menambah pengetahuan agama atau memperdalam ilmu keislamannya. Saya tidak ikut karena tidak suka.”<sup>115</sup>

2. Nur Azizah

“Menurut saya sangat bagus, dengan adanya pengajian itu dapat mempererat silaturrahi antara anggota pengajian yang satu dengan

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Beheram (masyarakat) pada tanggal 2 November 2015

<sup>115</sup>Wawancara dengan Aminatuzzuhriyah (masyarakat) pada tanggal 17 Oktober 2015.

pengajian yang lain. Saya tidak ikut karena saya lebih memilih pengajian hari jum'at karena menurut saya lebih sesuai dengan syari'ah Islam yang sebenarnya".<sup>116</sup>

### 3. Syarif Nasution

"Saya tidak menyukai *Jama'ah Tabligh* karena mereka terlalu mementingkan golongan tersendiri. Mereka selalu memaksa saya untuk mengikuti pengajian, tetapi saya selalu menolaknya".<sup>117</sup>

### 4. Zulkifli

"Saya kurang menyukai adanya pengajian tersebut, karena terlalu berlebihan, cukup pribadi kita saya yang tahu seberapa dalam amalan dan seberapa dekat kita kepada Allah".<sup>118</sup>

Selanjutnya Ahmad Fauzi selaku kepala Desa Kayu Laut menjelaskan bahwa:

Keberadaan *Jama'ah Tabligh* yang ada di Desa Kayu Laut cukup baik terlihat banyaknya warga yang ikut bergabung, karena bisa menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang agama. Disamping itu juga

---

<sup>116</sup>Wawancara dengan Nurazizah (masyarakat) pada tanggal 17 Oktober 2015.

<sup>117</sup>Wawancara dengan Syarif Nasution (masyarakat) pada tanggal 1 November 2015.

<sup>118</sup>Wawancara dengan Zulkifli (masyarakat) pada tanggal 2 November 2015.

bisa menjadikan masyarakat desa menjadi masyarakat yang taat-taat dalam beribadah.<sup>119</sup>

Senada dengan pendapat Kepala Desa, maka H. Asad selaku alim ulama di Desa Kayu Laut juga berpandangan bahwa:

Selama ajaran-ajaran yang didakwahkan *Jama'ah Tabligh* tidak menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya menurut saya itu tidak apa-apa. Bahkan menurut saya kegiatan-kegiatan *Jama'ah Tabligh* di desa ini bisa memupuk terus jiwa beragama masyarakat karena tiap minggu ada pengajian-pengajian sehingga keagamaan di desa ini menjadi hidup.<sup>120</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa hukum berdakwah bagi *Jama'ah Tabligh* adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang. Namun saat peneliti meminta pandangan H. Asad selaku alim ulama desa di Kayu Laut, tentang hukum berdakwah yang dipahami dalam pemahaman *Jama'ah Tabligh*, adalah:

---

<sup>119</sup>Wawancara dengan Ahmad Fauzi, (Kepala Desa) pada tanggal 25 April 2016.

<sup>120</sup>Wawancara dengan H. Asad (Alim Ulama) pada tanggal 25 April 2016.

Kita tidak bisa menyalahkan begitu saja pendapat orang. Pendapat mereka (*Jama'ah Tabligh*) tentang kewajiban dalam berdakwah bukan tidak ada sumber dan landasannya. Namun pendapat saya pribadi dakwah yang mereka lakukan tidak cocok dengan zaman sekarang. Dakwah sekarang bisa saja dilakukan di melalui TV, bukan harus keliling-keliling ke daerah lain sehingga kewajibannya terhadap rumah tangganya tidak dipenuhi kalau ia adalah sebagai orangtua.<sup>121</sup>

Berdasarkan pendapat masing-masing masyarakat di atas, masing-masing mempunyai pandangan yang berbeda. Namun mayoritas informan berpandangan positif atau baik terhadap dakwah *Jama'ah Tabligh* yang ada di Desa Kayu Laut. Hal ini dapat diketahui bahwa dari 14 informan, maka sepuluh diantaranya memberikan pandangan yang baik dan hanya empat yang memberikan tanggapan negatif.

Kepala desa dan alim ulama selaku tokoh yang cukup berpengaruh dalam masyarakat di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan juga memberikan pandangan baik terhadap keberadaan *Jama'ah Tabligh* yang ada di Desa Kayu Laut sehingga menjadikan masyarakat menjadi masyarakat yang agamis ataupun masyarakat yang religius.

Walaupun pandangan masyarakat terhadap dakwah *Jama'ah Tabligh* yang ada di Desa Kayu Laut cukup beragam, kerukunan di antara masyarakat di

---

<sup>121</sup>Wawancara dengan H. Asad (Alim Ulama) pada tanggal 25 April 2016.

desa Kayu Laut tetap terjaga meskipun diantara masyarakat ada perbedaan dalam hal pengajian. Ini terlihat ketika adanya berbagai kegiatan di masyarakat baik itu menyangkut keagamaan maupun adat, dimana toleransi tetap terjaga.

Perlu diketahui bahwa *Jama'ah Tabligh* yang ada di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan ini ternyata tidak seperti *Jama'ah Tabligh* pada umumnya yaitu dengan berdakwah dari satu tempat ke tempat yang lain. Namun *Jama'ah Tabligh* yang ada di desa Kayu Laut ini sifatnya sudah menetap sejak tahun 1980. Dakwah dijalankan hanya sebatas pengajian yang diadakan secara rutin yaitu setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis.

Dilihat dari segi cara berpakaian, yaitu pada umumnya *Jama'ah Tabligh* mempunyai ciri khas pakaian gamis, kopiah hitam ala Pakistannya, maka *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut hanya pada ustadznya saja tidak demikian dengan para jamaah yang berpakaian biasa.

Penulis berpendapat bahwa kehadiran *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan cukup membawa dampak positif bagi sebagian masyarakat. Unsur religius menjadi sangat terlihat di desa ini dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan setiap minggunya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pandangan masyarakat desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan tentang *Jama'ah Tabligh* baik dan bagus berupa pernyataan-pernyataan yang mendukung ke arah peningkatan kegiatan dakwah di desa ini.

Dakwah *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan sifatnya sudah menetap sejak tahun 1980. *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut adalah merupakan suatu gerakan dakwah yang berusaha mengajak masyarakat untuk kembali menyadari hakikatnya diciptakan sebagai hamba Allah melalui ceramah pengajian.

Materi-materi dakwah yang diajarkan oleh *Jamaah Tabligh* di desa Kayu Laut adalah ketauhidan dan seputar pentingnya sifat *zuhud* dalam kehidupan. Kegiatan dakwah *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan hanya berupa pengajian yang diadakan secara rutin setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis.

Kerukunan antar pengikut *Jama'ah Tabligh* dengan masyarakat yang tidak mengikuti dakwah *jama'ah tabligh* tetap terjaga meskipun ada perbedaan pendapat seperti hukum berdakwah dan dalam hal keyakinan seperti pentingnya hidup *zuhud* dan juga dari sifat Allah Swt.

## **B. Saran**

Hendaknya masyarakat di desa Kayu Laut tetap terus menjaga kerukunan antar penganut keyakinan tertentu dengan tidak menyudutkan golongan tertentu. Alangkah lebih baik juga antara *Jama'ah Tabligh* dengan masyarakat sering-sering melaksanakan kegiatan keagamaan bersama agar tercipta saling hormat-menghormati di masyarakat.

Alangkah lebih baik apabila *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut berkoordinasi dengan pemerintahan tentang visi dan misi dalam berdakwah untuk menghindari berbagai tanggapan negatif dari masyarakat seperti *Jama'ah Tabligh* adalah teroris.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Fudholi, Sheikh Muhammad. *Kifayatul awam: Pembahasan Ajaran Tauhid Ahlus Sunnah*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1997.
- Ali an-Nadwi, Sayyid Abu al-Hasan. *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, terj. Masrokhan Ahmad, Jakarta: Ash-Shaff, 1997.
- Ali Jabir, Husein ibn Muhsin ibn ‘. *Membentuk Jama‘at al-Muslimin*, terj. Abū Fahmi, Jakarta: Gema Insani Press, 1991.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah 2009.
- Anshary, M. Isa. *Mujahid Dakwah Pembimbing Muballigh Islam*, Cetakan V, Bandung: Diponegoro, 1995.
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- AS, Enjang dan Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Ashshofa, Burhan. *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Atoshoki, Antonius. Dkk. *Relasi Dengan Sesama*, Jakarta: Eleks Media Komputindo, 2005.
- Aziz, M. Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Azra, Azyumardi. *Ensiklopedi Islam: Jilid 1*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Cawidu, Harifuddin. *Strategi Pembinaan Dakwah Memasuki Milenium Baru Abad ke-21*, Makassar: DPD-MDI Sulsel, 1999
- Chaplin, C.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Kartini Kartono, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2005.



- Fatah, Abdul. *Manajemen Dakwah di Era Global*, Jakarta: Fauzan Inti Kreasi, 2003.
- Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*, Cet.I Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Hakim, Abdul. *Sudahkah Anda Mengenal Jama'ah Tabligh?*, Jakarta: Darul Qolam, 2003.
- Hasanudin. *Hukum Dakwah*, Cet. I, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Ilahi, Maulana Asyiq. *Enam Prinsip Tablig*, Penerjemah, Supriyanto Abdullah, Yogyakarta: Ash-Shaff, 2000.
- Ishaq Shahab, Nadhar M. *Khuruj fi Sabilillah, Sarana Tarbiyah Ummat Untuk Membentuk Sifat Imaniyyah*, Bandung: Pustaka Billah, t.t.
- Khalimi. *Ormas-Ormas Islam (Sejarah, AkarTeologi dan Politik*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- LPP WAMI. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*, Jakarta: Al Ishlahy Press, 1995.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*,Cet. Keenam Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 1996.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Munir. *Metode Dakwah*, Cet. I, Jakarta: Kencana, 2003.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Natsir, M. *Fiqhud Dakwah* Bandung: Capita Selecta, 1996.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Ningrat, Kuncoro. *Antropologi Sosial*, Bandung: Pustaka Jaya, 1990.
- Olii, Helena. *Opini Publik*, Jakarta: Indeks, 2007
- Pangarep, Hegar. *Publik Relation*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2011.

- Peorwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Prodjokusumo, H.S. *Dakwah bi al-Hal Sekilas Pandang*, dalam, *Tuntunan Tablig I*, Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1997.
- Shahab, Nadhar M. Ishaq. *Khuruj fi Sabilillah, sarana tarbiyah ummat untuk membentuk sifat imaniyyah*, Bandung: Pustaka Billah, t.t
- Shaleh, Abdurrahman & Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sujana, Nana. *Tuntutan Penyusunan karya ilmiah Makalah, Tesis-Skripsi-Disertasi* Bandung: Sinar Baru, Al Gesindo, 1999.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syani, Abdul. *Sosiologi; Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung 1997.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Taimiyah, Ibn. *Manhaj Dakwah Salafiyah*, pent. Amiruddin, dari judul asli, *al-Amru bi al-Ma'rûf wa al-Nahyi 'an al-Munkar*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Tim Penulis Rahmat Semesta. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, Bandung: Setia Puma Inves, 2007.
- Zaidalah, Alwisral Imam dan Khaidir Khatib Bandaro. *Strategi Dakwah dalam Mwbentuk Diri dan Khatib Profesional*, Cetakan Kedua, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.





Padangsidempuan, 06 Oktober 2014

Nomor : In.19 / F.4 / PP.00.9 / T.7 / 2014  
Lampiran : -  
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:  
Yth. :  
1. Drs. Armyan Hasibuan, M. Ag  
2. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag  
di-  
Padangsidempuan


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Suaibah / 11 110 00035  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI  
Judul Skripsi : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP DAKWAH-  
JAMA'AH TABLIK DI DESA KAYU LAUT KECAMATAN,  
PANYABUNGAN SELATAN.


Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa, dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

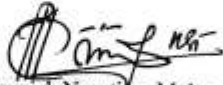
Ketua Jurusan

  
Ali Amran, S.Ag.,M.Si  
Nip. 197601132009011005

Sekretaris Jurusan

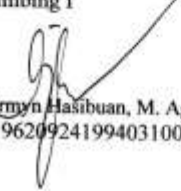
  
Maslina Daulay, MA.  
Nip. 197605102003122003

Dekan

  
Fauziah Nasution, M.Ag  
Nip.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
Drs. Armyan Hasibuan, M. Ag  
NIP. 196209241994031005

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : In.19/F/PP.00.9/ 839 /2015

Padangsidempuan, 29 September 2015

jenis : Biasa

keperluan :

**Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

Kepada :

Yth. Kepala Desa Kayu Laut Panyabungan Selatan  
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : **Suaibah**  
NIM : 11 110 0035  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Pandangan Masyarakat Terhadap Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Fauziah Ningsution, M.Ag

NIP. 1961070617 200003 2 013



## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Bagaimanakah sejarah masuknya, materi, dan strategi dakwah *Jamaah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan?

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara Untuk Tokoh Jama'ah Tabligh di Desa Kayu Laut

1. Sejak kapan *Jama'ah Tabligh* masuk ke desa Kayu laut Kecamatan Panyabungan Selatan?
2. Siapa-siapaakah tokoh yang berperan membawa ajaran dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan?
3. Dimanakah pusat kegiatan dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan dilakukan?
4. Berapakah jumlah pengikut dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan yang aktif sampai sekarang?
5. Apa sajakah materi-materi dakwah yang diajarkan kepada para pengikut *Jama'ah Tabligh* yang ada di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan?
6. Bagaimanakah ajaran ataupun strategi dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan?

#### B. Wawancara Untuk (Masyarakat)

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan?
2. Apakah yang membuat bapak/ibu ikut bergabung bersama *Jama'ah Tabligh*?
3. Apakah bapak/ibu menerima dan mengamalkan segala ajaran-ajaran yang dianut oleh *Jama'ah Tabligh*?

#### C. Wawancara Dengan Kepala Desa Kayu Laut

1. Sejak kapan pengikut jama'ah tabligh berada di desa Kayu Laut?



2. Apakah bapak memberikan izin menetap kepada mereka dengan mempergunakan segala fasilitas yang ada di desa Kayu Laut? Jika ada, apa alasan bapak?

**D. Alim Ulama**

1. Bagaimana pendapat anda tentang keberadaan pengikut jama'ah tablig yang ada di desa Kayu Laut?
2. Apa pendapat anda tentang hukum berdakwah yang dipahami oleh jama'ah tabligh?